

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	HIPOTESIS
Pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Ibadah Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Materi Pendidikan Agama Islam</li> <li>Ibadah Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Materi Keimanan</li> <li>Materi Ibadah</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kedisiplinan Sholat Fardlu</li> <li>pembiasaan Membaca Al-Quraan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Iman kepada Allah</li> <li>Iman kepada Rosul</li> <li>Iman kepada Malaikat</li> <li>Iman kepada Kitab-kitab</li> <li>Iman kepada hari akhir</li> <li>Iman kepada qodlo dan qodhar</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sholat</li> <li>Membaca Al-Quraan</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>ketepatan waktu</li> <li>Istiqomah</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>konsistensi</li> <li>kesungguhan (Komitmen)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Responden 13 siswa</li> <li>Informan : <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Guru</li> <li>Karyawan</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut arikunto jika populasi kurang dari 100 maka yang dijadikan sampel adalah populasi</li> <li>Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Interview</li> <li>Angket/kuesioner</li> <li>Dokumenter</li> </ol> </li> <li>Metode analisis data Metode statistik dengan rumus Chi Kwadrat (<math>x^2</math>) <math display="block">X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}</math> Dilanjutkan dengan rumus KK: <math display="block">KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}</math> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Hipotesis Mayor</b> Ada Pengaruh Materi PAI terhadap ibadah anak berkebutuhan khusus di, sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.dan jika ada sejauh mana pengaruhnya.</li> <li><b>Hipotesis Minor</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Adakah pengaruh materi keimanan terhadap pelaksanaan ibadah Sholat fardlu Anak Berkebutuhan Khusus siswa di sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.</li> <li>Adakah pengaruh materi keimanan terhadap pembiasaan membaca Al-Quraan Anak Berkebutuhan Khusus sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.</li> <li>Adakah pengaruh materi ibadah terhadap pelaksanaan ibadah Sholat Fardlu Anak Berkebutuhan Khusus sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.</li> <li>Adakah pengaruh materi ibadah terhadap pembiasaan membaca Al- Quraan Anak Berkebutuhan Khusus sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.</li> </ol> </li> </ol>

**Angket Sebelum Validitas dan Reabilitas**

**A. Identitas :**

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Nomor Induk : .....

Alamat : .....

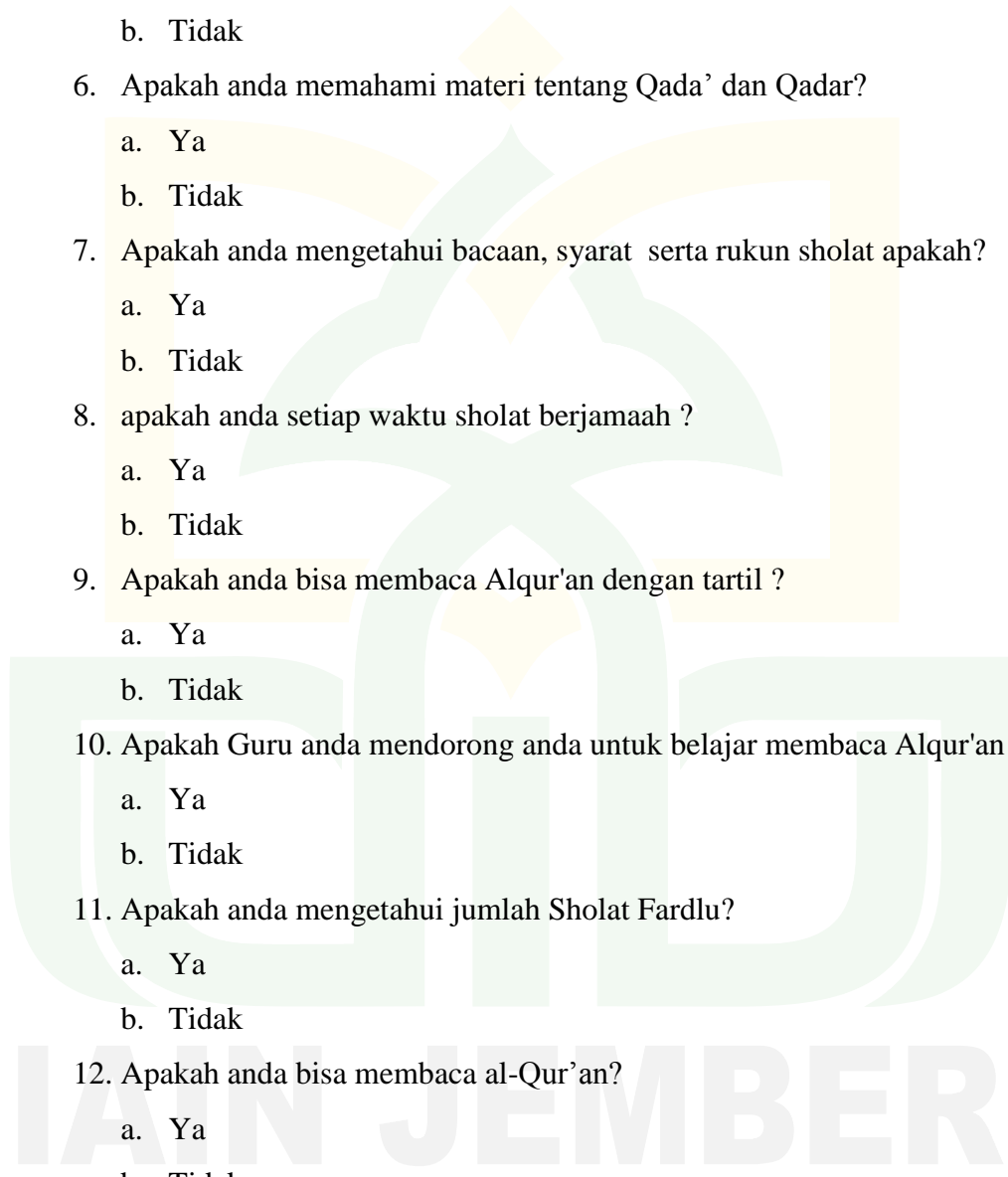
**B. Petunjuk Daftar Pembagian Pertanyaan**

1. Berilah tanda silang (x) pada huruf a dan b pada jawaban yang dianggap paling benar.
2. Isilah jawaban dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan anda tanpa dipengaruhi orang lain.

**C. Daftar Pertanyaan**

**I. Pendidikan Agama Islam**

1. Apakah anda memahami materi tentang sifat-sifat wajib Allah SWT?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah anda memahami materi tentang kitab-kitab Allah yang wajib diketahui?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah anda mengetahui mukjizat nabi Muhamad ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah anda memahami materi tentang rosul ?
  - a. Ya
  - b. Tidak

- 
5. Apakah anda memahami materi tentang hari kiamat?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  6. Apakah anda memahami materi tentang Qada' dan Qadar?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  7. Apakah anda mengetahui bacaan, syarat serta rukun sholat apakah?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  8. apakah anda setiap waktu sholat berjamaah ?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  9. Apakah anda bisa membaca Alqur'an dengan tartil ?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  10. Apakah Guru anda mendorong anda untuk belajar membaca Alqur'an ?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  11. Apakah anda mengetahui jumlah Sholat Fardlu?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  12. Apakah anda bisa membaca al-Qur'an?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  13. Apakah orang tua anda mendorong membaca al-Qur'an?
    - a. Ya
    - b. Tidak

## II. Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Sholat Fardu

14. Apakah anda melaksanakan Sholat Dhuhur tepat waktu?
  - a. ya
  - b. tidak
15. Apakah anda melaksanakan Sholat Ashar tepat waktu?
  - a. ya
  - b. tidak
16. Apakah anda melaksanakan Sholat magrib tepat waktu?
  - a. ya
  - b. tidak
17. Apakah anda melaksanakan Sholat isya' tepat waktu?
  - a. ya
  - b. tidak
18. Apakah anda melaksanakan Sholat Shubuh tepat waktu?
  - a. Ya
  - b. tidak
19. Apakah anda melaksanakan Sholat fardu setiap hari?
  - a. Ya
  - b. tidak
20. Apakah anda melaksanakan Sholat fardu tanpa perintah orang tua?
  - a. Ya
  - b. tidak
21. Apakah anda melaksanakan Sholat fardu tepat pada waktunya meskipun ada hiburan menarik?
  - a. Ya
  - b. tidak
22. Apakah anda melaksanakan Sholat Dhuhur pada setiap harinya?
  - a. Ya
  - b. tidak

23. Apakah anda melaksanakan Sholat Ashar pada setiap harinya?
- Ya
  - tidak
24. Apakah anda melaksanakan Sholat Magrib pada setiap harinya?
- Ya
  - tidak
25. Apakah anda melaksanakan Sholat Isya' pada setiap harinya?
- Ya
  - tidak
26. Apakah anda melaksanakan Sholat Shubuh pada setiap harinya?
- Ya
  - tidak
27. Apakah anda melaksanakan Sholat Fardu dengan membaca bacaan sholat dengan baik?
- Ya
  - tidak
28. Apakah anda melaksanakan Sholat dengan pakaian yang rapi?
- Ya
  - tidak

### III. Kebiasaan Membaca al-Quraan

29. Apakah anda selalu membiasakan membaca al-Quraan?
- Ya
  - tidak
30. Apakah kebiasaan membaca al-Quraan kamu laksanakan setiap hari di rumah?
- Ya
  - tidak
31. Selain di rumah apakah anda di sekolah selalu membaca al-Quraan?
- Ya

- b. tidak
32. Apakah anda membaca al-Quraan sesuai dengan waktu yang anda tentukan?
- a. Ya
- b. tidak
33. Apakah anda senang membiasakan membaca al-Quraan?
- a. Ya
- b. tidak
34. Apakah anda tidak terpaksa membiasakan membaca al-Quraan?
- a. Ya
- b. tidak
35. Ketika membaca al-Quraan anda membacanya dengan tartil?
- a. Ya
- b. Tidak
36. Ketika membaca al-Quraan apakah anda benar-benar menghayati?
- a. Ya
- b. Tidak
37. Ketika membaca al-Quraan apakah kamu membacanya dengan sungguh-sungguh?
- a. Ya
- b. Tidak

IAIN JEMBER

**PENGARUH MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP IBADAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA  
YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT KALIWATES JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd. I) Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

**M. Maulidin. Alif. U**

Nim : 084111019

Disetujui Pembimbing

**H. Mursalim, M.Ag**

NIP. 197003256 199803 1 0012

## Angket Sesudah Validitas dan Reabilitas

### A. Identitas :

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Nomor Induk : .....

Alamat : .....

### B. Petunjuk Daftar Pembagian Pertanyaan

1. Berilah tanda silang (x) pada huruf a dan b pada jawaban yang dianggap paling benar.
2. Isilah jawaban dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan anda tanpa dipengaruhi orang lain.

### C. Daftar Pertanyaan

#### I. Pendidikan Agama Islam

1. Apakah anda memahami materi tentang sifat-sifat wajib Allah SWT?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah anda memahami materi tentang kitab-kitab Allah yang wajib diketahui?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah anda mengetahui mukjizat nabi Muhamad ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah anda memahami materi tentang rosul ?
  - a. Ya
  - b. Tidak



5. Apakah anda memahami materi tentang hari kiamat?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah anda memahami materi tentang Qada' dan Qadar?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah anda mengetahui bacaan, syarat serta rukun sholat apakah?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. apakah anda setiap waktu sholat berjamaah ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah Guru anda mendorong anda untuk belajar membaca Alqur'an ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Apakah anda mengetahui jumlah Sholat Fardlu?
  - a. Ya
  - b. Tidak
11. Apakah anda bisa membaca al-Qur'an?
  - a. Ya
  - b. Tidak
12. Apakah orang tua anda mendorong membaca al-Qur'an?
  - a. Ya
  - b. Tidak

## II. Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Sholat Fardlu

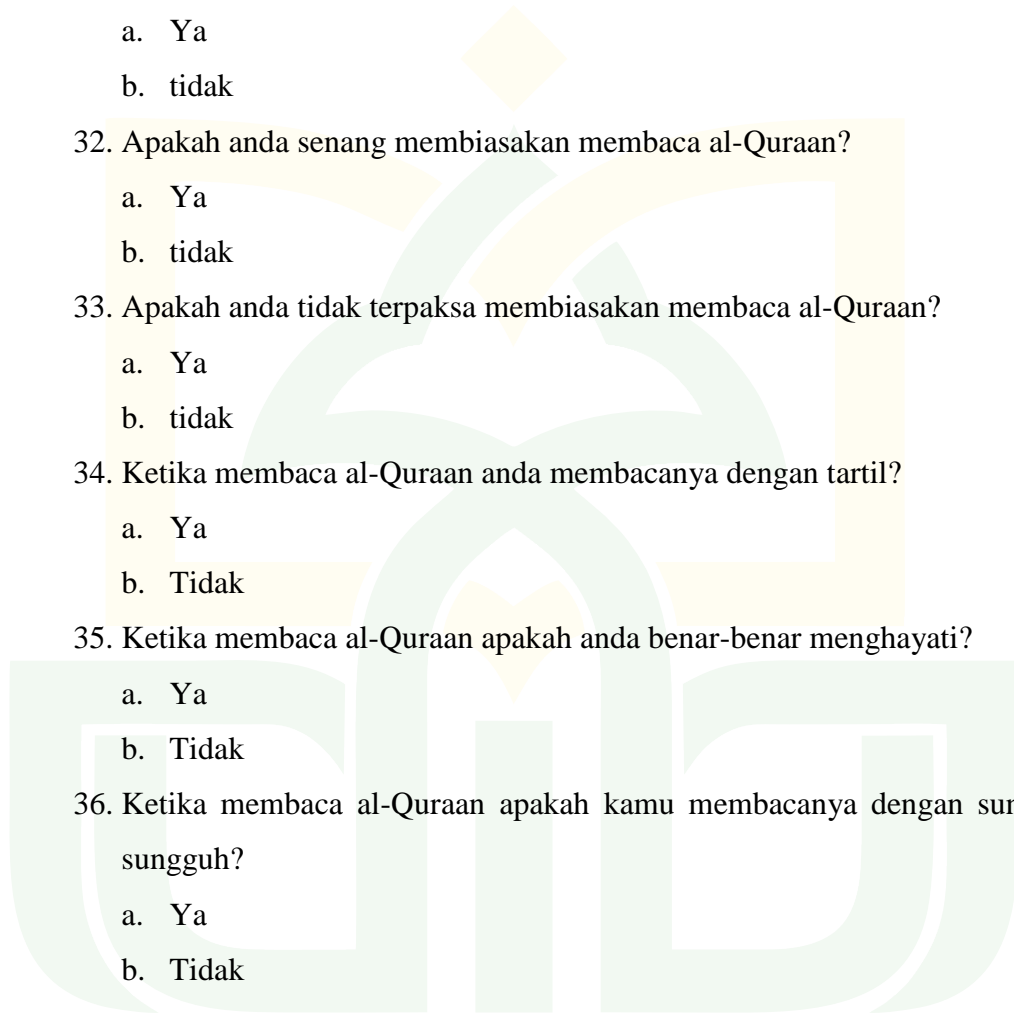
13. Apakah anda melaksanakan Sholat Dhuhur tepat waktu?
  - a. ya
  - b. tidak

14. Apakah anda melaksanakan Sholat Ashar tepat waktu?
- ya
  - tidak
15. Apakah anda melaksanakan Sholat magrib tepat waktu?
- ya
  - tidak
16. Apakah anda melaksanakan Sholat isya' tepat waktu?
- ya
  - tidak
17. Apakah anda melaksanakan Sholat Shubuh tepat waktu?
- Ya
  - tidak
18. Apakah anda melaksanakan Sholat fardu setiap hari?
- Ya
  - tidak
19. Apakah anda melaksanakan Sholat fardu tanpa perintah orang tua?
- Ya
  - tidak
20. Apakah anda melaksanakan Sholat fardu tepat pada waktunya meskipun ada hiburan menarik?
- Ya
  - tidak
21. Apakah anda melaksanakan Sholat Dhuhur pada setiap harinya?
- Ya
  - tidak
22. Apakah anda melaksanakan Sholat Ashar pada setiap harinya?
- Ya
  - Tidak

23. Apakah anda melaksanakan Sholat Magrib pada setiap harinya?
- Ya
  - tidak
24. Apakah anda melaksanakan Sholat Isya' pada setiap harinya?
- Ya
  - tidak
25. Apakah anda melaksanakan Sholat Shubuh pada setiap harinya?
- Ya
  - tidak
26. Apakah anda melaksanakan Sholat Fardu dengan membaca bacaan sholat dengan baik?
- Ya
  - tidak
27. Apakah anda melaksanakan Sholat dengan pakaian yang rapi?
- Ya
  - tidak

### III. Kebiasaan Membaca al-Quraan

28. Apakah anda selalu membiasakan membaca al-Quraan?
- Ya
  - tidak
29. Apakah kebiasaan membaca al-Quraan kamu laksanakan setiap hari di rumah?
- Ya
  - tidak
30. Selain di rumah apakah anda di sekolah selalu membaca al-Quraan?
- Ya
  - Tidak

- 
31. Apakah anda membaca al-Quraan sesuai dengan waktu yang anda tentukan?
- Ya
  - tidak
32. Apakah anda senang membiasakan membaca al-Quraan?
- Ya
  - tidak
33. Apakah anda tidak terpaksa membiasakan membaca al-Quraan?
- Ya
  - tidak
34. Ketika membaca al-Quraan anda membacanya dengan tartil?
- Ya
  - Tidak
35. Ketika membaca al-Quraan apakah anda benar-benar menghayati?
- Ya
  - Tidak
36. Ketika membaca al-Quraan apakah kamu membacanya dengan sungguh-sungguh?
- Ya
  - Tidak

IAIN JEMBER

**PENGARUH MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP IBADAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
Di SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA  
YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT KALIWATES JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd. I) Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 07 Mei 2015

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris

**Rif'an Humaidi, M.Pd.I.**  
NIP. 19790531200604 1 016

**SUBAKRI, M.Pd.I.**  
NIP. 19750721200701 1 032

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag. ( )
2. H. Mursalim, M.Ag. ( )

Mengetahui  
Dekan,

**Dr. H. Abdullah, M.H.I.**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ  
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.* (QS. Al Isra' :36)  
(Depag RI. 1994: 389)

IAIN JEMBER

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	20 Maret 2015	Menyerahkan Surat Penelitian Kepada Kepala Sekolah	
2	21 Maret 2015	Interview dengan Kepala Sekolah	
3	24 Maret 2015	Mencari data-data dokumen sekolah dan observasi secara umum mengenai keadaan sekolah	
4	31 Maret 2015	Penyebaran angket pada siswa dan interview dengan guru Fiqih dan Waka Kurikulum	
5	13 April 2015	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 30 April 2015

Kepala Sekolah

**Drs. Mudoffir**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu saya tercinta yang senantiasa selalu mencurahkan untaian do'a, tenaga, waktu, dan biaya serta kasih sayangnya yang tulus demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi
2. Adik-adik saya tercinta, yang selalu mendukungku dalam menyelesaikan skripsi.
3. Keluarga besar saya baik dari Ibu maupun bapak yang berada di Kota Banyuwangi.
4. Keluarga Besar SMALB YPAC Kaliwates yang memberikan kesempatan sepenuhnya.
5. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung peneliti.
6. Bpk. Mursalim sebagai pembimbing skripsi
7. Ibu Indah Wahyuni Sebagai pembimbing
8. Almamaterku yang saya banggakan terutama Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah patut kita panjatkan karena berkat berkah dan hidayahnya kepada kita sehinggapeneliti dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi ini.,

Tak lupa pula shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yaitu dzinul islam.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. KH.Abdullah, MH.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. H.Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.

4. Bapak Mursalim, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini, dan sekaligus selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan terselesainya skripsi ini
5. Bapak Mudoffir, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMALB YPAC Kaliwates Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang peneliti laksanakan.
6. Civitas akademika IAIN jember yang telah memberikan bekal berupa ilmu maupun pengalaman.
7. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara moril maupun materiil.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dikarenakan kurangnya pengalaman dan wawasan penulis Maka, kami harapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 30 April 2015

Peneliti

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **I. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMALB YPAC Kaliwates Jember?
2. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Ibadah Siswa?

### **II. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis SMALB YPAC Kaliwates Jember
2. Keadaan SMALB YPAC Kaliwates Jember
3. Kondisi SMALB YPAC Kaliwates Jember
4. Kondisi Guru SMALB YPAC Kaliwates Jember

### **III. PEDOMAN DOKUMENTER**

1. Sejarah berdirinya SMALB YPAC Kaliwates Jember
2. Denah SMALB YPAC Kaliwates Jember
3. Struktur SMALB YPAC Kaliwates Jember
4. Dokumen lain-lainnya yang diperlukan.

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

M.Maulidin.A.U, 2014: *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Ibadah bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Siswa sebagai seorang muslim telah mendapatkan materi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam melalui lembaga pendidikan atau sekolah. Pendidikan Agama Islam ini agar dapat mengarahkan siswa beribadah dengan baik, di dalam menerima pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam semua berhak menerima materi itu bahkan anak berkebutuhan khusus mereka juga berhak menerima materi Pendidikan Agama Islam. berbicara anak berkebutuhan khusus mereka memiliki sendiri sekolah bagi anak berkebutuhan khusus.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki standar kompetensi sebagai petunjuk arah, salah satu standar kompetensinya adalah mampu beribadah dengan baik, sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah sunnah maupun wajib

Dilihat dari realita yang ada banyak sekali siswa yang telah menerima Pendidikan Agama Islam dapat beribadah dengan baik bahkan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Berkaitan dengan hal ini Pendidikan Agama Islam sebagai disiplin ilmu dapat mengarahkan siswa beribadah dengan baik, idealnya seorang siswa bahkan siswa berkebutuhan khusus setelah menerima Pendidikan Agama Islam dapat mengetahui tata cara serta syarat agar ibadahnya baik dan benar. Dilain pihak tidak jarang dijumpai bahwa siswa yang telah menerima materi Pendidikan Agama Islam secara maksimal justru ibadahnya rendah. Berdasarkan observasi awal peneliti, fenomena tersebut juga nampak pada beberapa siswa di SMALB YPAC Kaliwates Jember.

Dari uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi Pokok Masalah: ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? dan Sub Pokok Masalah yang terdiri dari adakah pengaruh keimanan terhadap kedisiplinan sholat fardlu bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ? ; adakah pengaruh keimanan terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? ; adakah pengaruh ibadah terhadap kedisiplinan sholat fardlu siswa bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ; adakah pengaruh ibadah terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kalwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Adapun metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *field research* dan dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi, jadi tidak menggunakan sampel dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumenter.

Untuk menganalisa data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Adapun alpha yang digunakan untuk menentukan harga kritik chi kuadrat adalah 5% pada derajat kebebasan (db)= 1. Selanjutnya untuk mencari kuat lemahnya pengaruh maka menggunakan dengan rumus KK (koefisien kontingensi)

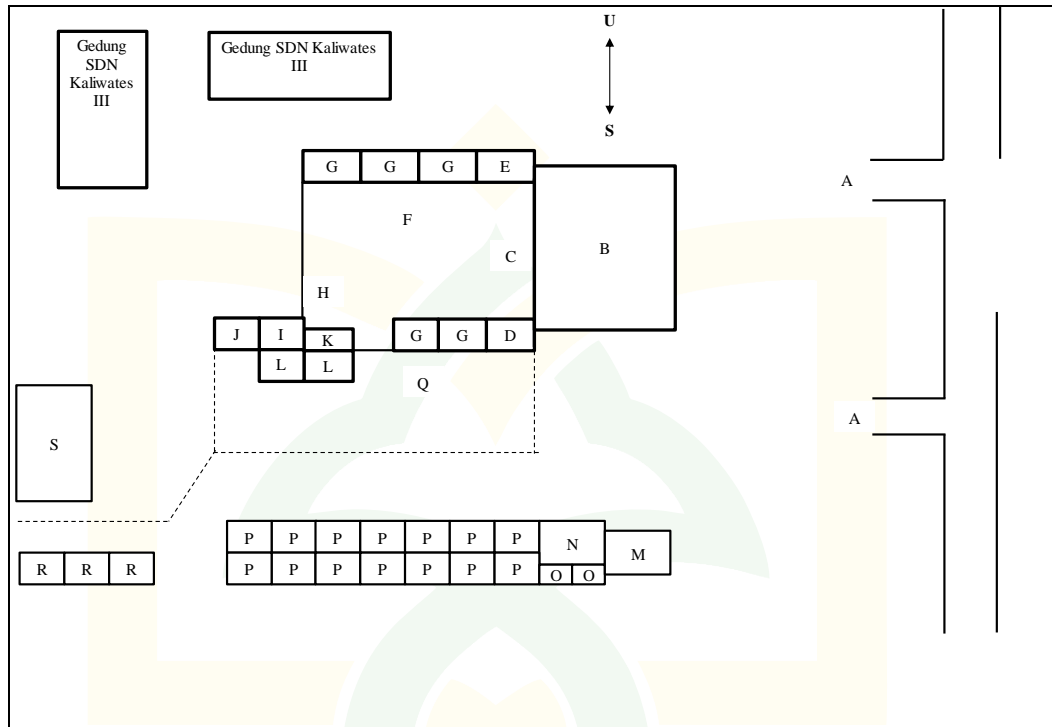
$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \text{ dan } C_{maks} = \frac{\sqrt{m}}{m+1}$$

Setelah peneliti melakukan penelitian dan analisis data maka memperoleh kesimpulan umum bahwa tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Sedangkan kesimpulan khususnya terdiri dari: tidak ada pengaruh keimanan terhadap kedisiplinan sholat fardlu bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, tidak ada pengaruh keimanan terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, ada pengaruh ibadah terhadap kedisiplinan sholat fardlu bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, dan tidak ada pengaruh ibadah terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.



**DENAH SLB B, C, D YPAC KALIWATES JEMBER**

Jl. Imam Bonjol No. 44 Kaliwates Jember



Skala 1: 250

**Keterangan:**

- |   |                     |   |                                      |
|---|---------------------|---|--------------------------------------|
| A | : Pintu Gerbang     | K | : Kamar Mandi Asrama                 |
| B | : Teras Asrama      | L | : Ruang Keterampilan                 |
| C | : Ruang Tamu Asrama | M | : Teras Sekolah                      |
| D | : Kantor Asrama     | N | : Ruang Tamu Sekolah dan kantor Guru |
| E | : Ruang Komputer    | O | : Kantor Kepala Sekolah              |
| F | : Ruang Belajar     | P | : Ruang Kelas                        |
| G | : Kamar Tidur       | Q | : Tempat Bermain                     |
| H | : Ruang Latihan     | R | : Kamar Mandi Sekolah                |
| I | : Ruang Makan       | S | : Ruang Fisio Teraphy                |
| J | : Dapur             |   |                                      |

Sumber data : Dokumentasi SLB B, C, D YPAC kaliwates Jember tahun 2015

uji validitas

1.

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
10	5	5	25	5
1	5	-4	16	3,2
	10	1	41	8,2
valid				

2.

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
9	5	4	16	3,2
2	5	-3	9	1,8
	10	1	25	5
valid				

16

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
9	5	4	16	3,2
2	5	-3	9	1,8
	10	1	25	5
valid				

21

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
10	5	5	25	5
0	5	-5	25	5
	10	0	50	10
valid				

26

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
2	5	-3	9	1,8
9	5	4	16	3,2
	10	1	25	5
valid				

3.

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
10	5	5	25	5
1	5	-4	16	3,2
	10	1	41	8,2
valid				

4.

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
0	5	-5	25	5
10	5	5	25	5
	10	0	50	10
valid				

17

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
1	5	-4	16	3,2
10	5	5	25	5
	10	1	41	8,2
valid				

22

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
10	5	5	25	5
0	5	-5	25	5
	10	0	50	10
valid				

27

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
0	5	-5	25	5
10	5	5	25	5
	10	0	50	10
valid				

5.

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
9	5	4	16	3,2
2	5	-3	9	1,8
	10	1	25	5
valid				

6.

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
1	5	-4	16	3,2
9	5	4	16	3,2
	10	0	32	6,4
valid				

18

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
0	5	-5	25	5
10	5	5	25	5
	10	0	50	10
valid				

23

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
1	5	-4	16	3,2
10	5	5	25	5
	10	1	41	8,2
valid				

28

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
2	5	-3	9	1,8
9	5	4	16	3,2
	10	1	25	5
valid				

7.

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
0	5	-5	25	5
10	5	5	25	5
	10	0	50	10
valid				

13

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
1	5	-4	16	3,2
10	5	5	25	5
	10	1	41	8,2
valid				

19

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
10	5	5	25	5
1	5	-4	16	3,2
	10	1	41	8,2
valid				

24

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
1	5	-4	16	3,2
10	5	5	25	5
	10	1	41	8,2
valid				

29

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
1	5	-4	16	3,2
10	5	5	25	5
	10	1	41	8,2
valid				

14

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
0	5	-5	25	5
10	5	5	25	5
	10	0	50	10
valid				

15

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
9	5	4	16	3,2
2	5	-3	9	1,8
	10	1	25	5
valid				

20

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
10	5	5	25	5
1	5	-4	16	3,2
	10	1	41	8,2
valid				

25

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
2	5	-3	9	1,8
9	5	4	16	3,2
	10	1	25	5
valid				

30

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
1	5	-4	16	3,2
9	5	4	16	3,2
	10	0	32	6,4
valid				

31

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
1	5	-4	16	3,2
9	5	4	16	3,2
	10	0	32	6,4
				valid

36

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
1	5	-4	16	3,2
9	5	4	16	3,2
	10	0	32	6,4
				valid

11

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
2	5	-3	9	1,8
9	5	4	16	3,2
	10	1	25	5
				valid

34

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
1	5	-4	16	3,2
9	5	4	16	3,2
	10	0	32	6,4
				valid

32

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
1	5	-4	16	3,2
10	5	5	25	5
	10	1	41	8,2
				valid

12

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
2	5	-3	9	1,8
9	5	4	16	3,2
	10	1	25	5
				valid

33

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
2	5	-3	9	1,8
9	5	4	16	3,2
	10	1	25	5
				valid

8

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
2	5	-3	9	1,8
9	5	4	16	3,2
	10	1	25	5
				valid

33

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
1	5	-4	16	3,2
10	5	5	25	5
	10	1	41	8,2
				valid

36

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
1	5	-4	16	3,2
9	5	4	16	3,2
	10	0	32	6,4
				valid

34

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
1	5	-4	16	3,2
9	5	4	16	3,2
	10	0	32	6,4
				valid

9

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
3	5	-2	4	0,8
7	5	2	4	0,8
	10	0	8	1,6
				valid

37

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
1	5	-4	16	3,2
10	5	5	25	5
	10	1	41	8,2
				valid

35

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
2	5	-3	9	1,8
9	5	4	16	3,2
	10	1	25	5
				valid

10

fo	fh	f0-fh	f0-fh2	fo-fh2/fh
1	5	-4	16	3,2
10	5	5	25	5
	10	1	41	8,2
				valid



## UJI REABILITAS

### TABEL REABILITAS BUTIR 1-12

No res.	No butir pertanyaan												Skor x	Skor x <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	7	49
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	9	81
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	100
4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	9	81
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	121
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	144
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	100
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	100
9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	100
10	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	8	64
Jml	8	9	10	10	8	9	9	7	7	4	8	7	96	940
Jml <sup>2</sup>	8	9	10	10	8	9	9	7	7	4	8	7		

Untuk menghitung reabilitas terlebih dahulu langkah pertama dengan menghitung jumlah varians butir pertanyaan dengan rumus dibawah ini;

$$S_i = \frac{\sum_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_i$  = varians skor tiap-tiap butir

$\sum_i^2$  = Jumlah kuadrat butir

$r X_i$

$(\sum X_i)^2$  = Jumlah butir  $X_i$  dikuadratkan

$N$  = jumlah responden

Dari rumus diatas maka dapat ditemukan masing-masing butir no 1- 12 sebesar

7,36, 0,9, 0,0, 1,6, 0,9, 2,1, 2,1, 2,4,1,6, 2,1

Kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua yaitu menjumlahkan varians semua butir dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Keterangan :

$\sum S_i$  = Jumlah varians semua butir

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$  = varians butir ke- 1,2,3....n

$$\sum S_i = 7,36 + 0,9 + 0 + 0 + 1,6 + 0,9 + 2,1 + 2,1 + 2,4 + 1,6 + 2,1 = 21,96$$

Setelah didapatkan hasil perhitungan jumlah varians semua butir maka dilanjutkan dengan langkah ketiga yaitu menghitung varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

$S_t$  = varians total

$\sum_t^2$  = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$  = Jumlah X total dikuadratkan

N = jumlah responden

Dari rumus diatas dapat dihasilkan sebesar 847,84, Setelah didapat nilai jumlah varians semua butir dan nilai varians total maka dilanjutkan dengan langkah keempat yaitu menghitung nilai reliabilitas instrumen dengan rumus :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i$  = Jumlah varians semua butir

$S_t$  = varians total

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

$$r = \left( \frac{10}{10-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{21,96}{847,84} \right)$$

$$r = 1,08$$

Setelah perhitungan dapat dihasilkan bahwa harga r senilai 1,08, angket dikatakan reabel apabila nilai r paling tidak mencapai 0,60 (Burhan 2002; 332), dari ini dapat kami simpulkan bahwa angket butir 1-12 adalah reabel.

TABEL REABILITAS BUTIR 13-27

No res	Nomer Butir pertanyaan															Skor	Skor kuadrat
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	11	121
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	196
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	12	144
7	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	10	100
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	13	169
10	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	7	49
jml	10	9	9	10	8	9	7	9	6	7	7	9	8	7	10	125	<b>1621</b>
Jml kuadrat	10	9	9	10	8	9	7	9	6	7	7	9	8	7	10		

Adapun untuk menentukan reabilitas butir 13-27 sama dengan langkah-langkah perhitungan dan rumus di atas adapun langkah pertama jumlah varian butir pertanyaan adalah 9, 8,19, 8,19, 9, 7,36, 8,19, 6,51, 8,19, 5,64, 6,51, 6,51, 8,19, 7,36, 6,51, 9 dan kemudian dilanjutkan jumlah varian butir keseluruhan dengan hasil 114, 35, sedangkan varians total adalah 1464, 75, data-data yang di peroleh kemudian dimasukkan ke rumus *Alpha Chronbach* untuk menghitung reabilitas dengan rumus:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

$$r = \left( \frac{10}{10 - 1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{114,35}{1464,75} \right)$$

$$r = 0,981$$

Setelah perhitungan dapat dihasilkan bahwa harga r senilai 0,91, angket dikatakan reabel apabila nilai r paling tidak mencapai 0,60 (2002; 332), dari ini dapat disimpulkan bahwa angket butir 13-27 adalah reabel.

TABEL REABILITAS BUTIR 28-36

NO RES	Nomer Butir Pertanyaan									skor	Skor kuadrat
	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	36
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81
3	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	36
4	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	49
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	64
7	0	1	0	1	0	1	1	1	0	5	25
8	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	49
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	64
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	81
Jumlah	9	8	8	8	8	7	7	9	9	73	549
Jumlah kuadrat	9	8	8	8	8	7	7	9	9		

Adapun untuk menentukan reabilitas butir 28-36 sama dengan langkah-langkah perhitungan dan rumus di atas adapun langkah pertama jumlah varian butir pertanyaan adalah 8,19,7,36, 7,36, 7,36, 7,36, 7,36, 8,19, 9, dan 8,19 dan kemudian dilanjutkan jumlah varian butir keseluruhan dengan hasil 70,37, sedangkan varians total adalah 551,71, data-data yang di peroleh kemudian dimasukkan ke rumus *Alpha Chronbach* untuk menghitung reabilitas dengan rumus:

$$r = \left( \frac{k}{k - 1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

$$r = \left( \frac{10}{10 - 1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{70,37}{551,71} \right)$$

$$r = 0,98$$

Setelah perhitungan dapat dihasilkan bahwa harga  $r$  senilai 0,968, angket dikatakan reabel apabila nilai  $r$  paling tidak mencapai 0,60 (2002; 332), dari ini dapat disimpulkan bahwa angket butir 28-36 adalah reabel.



**BIODATA PENULIS**

Nama : M. Maulidin Alif. U  
NIM : 0841111019  
TTL : Banyuwangi, 28 Agustus 1993  
Alamat : Jl. Ikan Sepat no. 39B RT02 RW03 Karang Anyar Kel  
Karang Rejo BWI  
Jurusan/prodi : Tarbiyah/PAI  
No Hp : 087757913377

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK. Dharma Wanita	(1998- 2000)
SDI Al- Khairiyah	(2000- 2003)
SDN 2 Karang Rejo	(2003- 2006)
SMPN 1 Glaga	(2006- 2009)
MAN Banyuwangi	(2009- 2011)
IAIN Jember	(2011- Sekarang)

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Abdurrahman, Mulyono, 1999, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad, Mustofa, Al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al- Maraghi*, Semarang: CV.Toha Putra
- Ar, Rahbawi, Abdul Qadir, 1995, *Sholat Empat Madzhab*, Jakarta: PT. Intermah
- Departemen Agama RI, 1999, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Depdikbud, 1988, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Ensklopedi Islam, 2002, Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve
- Faishol, 2010, *Cara Mudah Belajar Tajwid*, Malang: UIN Maliki Press
- Fadilah, Noor, 2012, *Aktifkan Otak Kanan dengan Sholat*, Yogyakarta: Diva Press
- Hadi dan Haryono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Hamka, 1998, *Tafsir Al-Azhar Juz XII*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitain dengan Statistik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Hamzah, Muchotob, 2004, *Tafsir Maudhu'i Al- Muntoha*, Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara

- Kustawan, Dedy. 2013. *Bimbingan dan Konseling “Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media
- Lukman Ali, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Luthfiah, Zeni, 2011, *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pressindo
- Mahjuddin, 2009, *Akhlak Tasawuf 1*, Jakarta: KaLam Mulia
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mas’ud, Ali, 2012, *Akhlak Tasawuf*, Sidoarjo: CV. Dwi Putra Pustaka Jaya
- Muhammad, Abubakar, Tth, *Terjemah Subulus Salam*, Surabaya: Al-Ikhlâs
- Muhamad, Hasbi, Tengku, 2000, *Pedoman Sholat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Permadi, 1995, *Iman & Takwa Menurut Al-Qur’an*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Putranto, Bambang, 2015, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus “Ragam Sifat dan Karakter Siswa Spesial dan Cara Menanganinya”*, Yogyakarta: Diva Press
- Putri, Pratiwi, Ratih, 2013, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Rahman, Ritonga, dan Zainuddin, 2002. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Shohib, M, 1998. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- SISDIKNAS. 2013. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2013*. Jakarta: Sinar Grafika
- STAIN. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press
- Su’aib, Muhammad, 2011, *5 Pesan Al-qur’an*, Malang: UIN-Maliki Press
- Sudirman, 2012, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan umber Daya Muslim*. Malang: UIN-Maliki Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- UII, 2001. *Al-qur’an dan Tafsirnya*. Jogja: PT Dana Bhakti Wakaf



Tasmara, Toto, 2001, *Kecerdasan Ruhaniah Membentuk Kepribadian Yang Profesional dan Berkhilak*, Jakarta: Gema Insani Press

Uhbayati, Nur, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia

Wahyuni, Indah, 2015, *Tanya Jawab Statistik*, Jember : STAIN Jember Press

[www.riwayat.wordpress.com](http://www.riwayat.wordpress.com) (diakses tanggal 20 maret 2015)

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) (diakses tanggal 27 April 2015)



Lampiran 4

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Maulidin ALIF.U

Nim : 084111019

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 28 Agustus 1993

Alamat : Jl. Ikan Sepat Karang Rejo Banyuwangi No. 39 B

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Ibadah Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banyuwangi, 30 April 2015

**M. Maulidin. Alif. U**

NIM. 084 111 019

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wahana yang efektif dalam pembentukan karakter terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan komponen yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Semenjak manusia berinteraksi dengan kreatifitas pendidikan, semenjak itulah manusia telah berhasil merealisasikan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala hal kehidupan mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan peradaban manusia.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang menunjukkan fungsi pendidikan dengan diwajibkannya menuntut ilmu pengetahuan. Tujuan ini terdapat dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.(SISDIKNAS, 2006 : 8-9).

Pendidikan Nasional harus dapat diperoleh oleh semua lapisan masyarakat agar pendidikan nasional dapat berfungsi dengan baik. Tidak ada diskriminasi di dalam pendidikan nasional. Semua warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama mendapatkan pendidikan termasuk anak

berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya, dalam Hal layanan pendidikan khusus ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab IV tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah pasal 5 ayat 2 disebutkan sebagai berikut:

"setiap warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/ atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus."(UU No.20/2003, Sisdiknas, 2006: 5)

Layanan pendidikan khusus juga diperlukan oleh mereka supaya dapat mengembangkan potensinya serta menyenangkan efektif dan efisien. Pelaksanaan layanan pendidikan khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus muncul dalam berbagai bentuk diantaranya Sekolah Luar Biasa(SLB). Di SLB juga terdapat jenjang pendidikan mulai dari TKLB,SDLB,SMPLB, hingga SMALB. Dalam penelitian ini peneliti meneliti di jenjang SMALB. Di lembaga ini mereka dapat layanan pembelajaran yang khusus untuk semua bidang pelajaran yang biasa diberikan di sekolah umumnya misalnya IPA, IPS, Bahasa, Matematika, Seni, dan Agama.

Di antara bidang studi yang diajarkan di SMALB adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah yang penting dan utama. Hal ini di dasarkan pada fakta dan asumsi bahwa Pendidikan Agama Islam diarahkan pada pembentukan sikap perilaku baik yang diperlukan oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Untuk mengarahkan pembentukan sikap perilaku

baik di perlukan Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam. Dalam standar kompetensi Pendidikan Agama Islam yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh materi PAI di SMALB, kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SMALB yaitu:

1. Beriman kepada Allah SWT, dan lima rukun Islam yang disertai dengan fungsinya serta terefleksi dalam sikap perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertical maupun horizontal.
2. Mampu membaca al-Qur'an dan surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, mengartikan, dan menyalinnya, serta mampu membaca, mengartikan, dan menyalin hadits-hadits pilihan.
3. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah.
4. Mampu berakhlak mulia dengan meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin.
5. Mampu mengambil manfaat dari sejarah peradaban Islam (keputusan Menteri No 211, 2011; 31).

Dari standar kompetensi diatas pada poin ketiga disebutkan bahwa siswa mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah dan muamalah. SMALB Kaliwates Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus menerus berlatih

dengan gigih untuk mencetak siswa siswi yang handal tanpa melepaskan iman dan takwa mereka. Meski siswa siswi mereka dalam keadaan kekurangan salah satunya dengan menanamkan nilai Agama melalui Pendidikan Agama Islam. Sehingga siswa dapat menjalankan ibadah secara terus menerus serta Istiqomah.

Sehubungan dengan kontinuitas ibadah, perlu diadakan penelitian tentang hal-hal yang mempengaruhinya, khususnya pada pemberian materi Pendidikan Agama Islam yang menurut pemahaman peneliti bahwa pada siswa yang tidak berkebutuhan khusus ketika diberi materi Pendidikan Agama Islam, siswa akan memahami dan menerapkannya. Lain halnya dengan siswa berkebutuhan khusus, peneliti belum mengetahui secara pasti, maka perlu diadakannya penelitian tentang ada atau tidaknya pengaruh materi Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus. Hal itu penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Ibadah Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah adalah suatu hal yang perlu dikaji, diteliti, dijawab dan diselesaikan. Menurut Arikunto (2006 : 25), masalah mesti merupakan kegiatan seseorang untuk dipecahkan. Orang mengadakan penelitian karena ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi.

Adapun perumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

## 1. Pokok Masalah

Adakah Pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Ibadah Anak Berkebutuhan Khusus Disekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran tahun pelajaran 2014/2015?

## 2. Sub Pokoh Masalah

a. Adakah pengaruh materi keimanan terhadap kedisiplinan ibadah sholat fardlu Anak berkebutuhan khusus Disekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/2015?

b. Adakah Pengaruh materi keimanan terhadap kebiasaan membaca al-Qur'an Anak berkebutuhan khusus Disekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/2015?

c. Adakah Pengaruh materi ibadah terhadap kedisiplinan Ibadah sholat fardlu Anak berkebutuhan khusus Disekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/2015?

d. Adakah Pengaruh materi ibadah terhadap kebiasaan membaca al-Qur'an Anak berkebutuhan khusus Disekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/2015?

### C. Tujuan Penelitian

Penerapan tujuan yang jelas akan mempermudah dalam pencapaian hasil yang optimal. Tujuan diartikan sebagai target yang hendak dicapai dalam suatu penelitian yang berfungsi sebagai bukti kebenaran.

Dalam buku Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi bahwa tujuan penelitian hendaknya dirumuskan dengan jelas, singkat dan mengacu pada perumusan masalah (2002 : 13).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah Pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Ibadah Anak berkebutuhan khusus Disekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran tahun pelajaran 2014/2015

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh materi keimanan terhadap kedisiplinan Ibadah sholat fardlu Anak berkebutuhan khusus Disekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh materi keimanan terhadap kebiasaan membaca al-Qur'an Anak berkebutuhan khusus Disekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/2015.



- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh materi ibadah terhadap pelaksanaan kedisiplinan sholat fardlu Anak berkebutuhan khusus Disekolah Menengah Atas Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/2015.
- d. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh materi ibadah terhadap kebiasaan membaca al-Qur'an Anak berkebutuhan khusus Disekolah Menengah Atas Luar Biasa Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang manusia diharapkan dapat memberikan suatu manfaat yang baik. Begitu pula dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun bagi objek yang diteliti yang, dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dibidangnya.

Adapun manfaat yang diharapkan dari skripsi penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat teoritis

- 1) Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Materi Pendidikan Agama Islam sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember..
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tentang Materi Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkat motivasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya.

- 3) Dalam rangka memperkaya dan mengembangkan bidang keilmuan dilembaga perguruan tinggi pada umumnya dan khususnya dilembaga IAIN Jember.

## 2. Manfaat Praktis.

Sebagaimana yang disebutkan di atas yaitu tujuan yang ingin di capai dari hasil penelitian tersebut, maka ditentukan pula manfaat dari penelitian. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti, Hasil karya ilmiah ini dapat memperluas khazanah keilmuan dan dapat mengembangkan *skill* di bidang penelitian.
- 2) Bagi Siswa, dapat dijadikan pengetahuan bagi siswa siswi Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak berkebutuhan khusus Kaliwates Jember tentang kecerdasan Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah siswa.
- 3) Bagi guru, diharapkan lebih memahami dan menyadari peranan dan tanggung jawabnya sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
- 4) Bagi masyarakat, di harkan dengan adanya pelitian ini masyarakat umum lebih memahami tentang Pendidikan Agama Islam yang ada disemua orang.
- 5) Bagi IAIN Jember, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN

Jember dan sebagai tambahan literatur atau refrensi bagi pihak IAIN Jember dan mahasiswa untuk mengembangkan pendidikan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006 : 99). Adapun Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu, Variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut :

#### **a. Variabel bebas (X)**

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya Variabel terikat (Sugiyono, 2006 : 21). Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel bebas adalah Materi Pendidikan Agama Islam yang terbagi dalam dua variabel bebas (X), yaitu:

- 1) Variabel bebas satu (X1) adalah kedisiplinan Materi Keimanan
- 2) Variabel terikat dua (Y2) adalah pembiasaan Materi Ibadah

#### **b. Variabel terikat (Y)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya Variabel bebas (Sugiyono, 2006 : 21). Adapun yang menjadi Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Ibadah Siswa yang terbagi dalam dua variabel terikat (Y), yaitu :

- 1) Variabel terikat satu (Y1) adalah kedisiplinan Ibadah sholat fardlu siswa

- 2) Variabel terikat dua (Y2) adalah pembiasaan membaca al-Qur'an siswa

## 2. Indikator Variabel

Setelah indikator terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan angket, interview, dan observasi (STAIN, 2012 : 36)

Adapun yang menjadi indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1) Materi Pendidikan Agama Islam

Variabel bebas atau independen variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah Materi Pendidikan Agama Islam. Indikator yang dirumuskan adalah Materi Keimanan dan Materi syari'ah dalam bidang ibadah. Adapun Indikator sub variabel ini adalah:

#### a. Materi Keimanan

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Rasul Allah
- 3) Iman Kepada Malaikat Allah
- 4) Iman kepada Kitab Allah
- 5) Iman Kepada Hari Kiamat
- 6) Iman Kepada Qada' dan Qadar

b. Materi Ibadah

- 1) Sholat
- 2) Membaca al-Qur'an

2) Ibadah Siswa

Variabel terikat atau dependent variabel dari judul penelitian ini adalah ibadah siswa. Variabel ini terbagi menjadi dua bagian yaitu pelaksanaan ibadah sholat fardlu siswa dan pembiasaan membaca al-Qur'an siswa. Adapun indikator yang terdapat pada sub variabel ini adalah :

a. Kedisiplinan Ibadah sholat fardlu siswa

- 1) istiqomah
- 2) ketepatan waktu

b. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an siswa

- 1) konsistensi
- 2) komitmen( kesungguhan)

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah persepsi dalam memaknai judul dan kemungkinan terjadinya penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulisan dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini perlu di jelaskan beberapa istilah pokok maupun kata-kata yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh

Pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap seorang anak, baik yang diberikan oleh guru atau peran orang tua,

tidak menutup kemungkinan, bertambah usia anak di tuntut untuk lebih maju dalam pendidikan selaras perkembangannya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata “ pengaruh” adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu(orang, benda,dsb) yang berkuasa atau berkekuatan(gaib, dsb).

### 3. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang di susun sedemikian rupa untuk disajikan dan disampaikan kepada peserta didik. Dalam penelitian ini Materi Pendidikan Islam adalah penyampaian materi yang meliputi materi keimanan dan ibadah

#### 3. Ibadah

Pengertian ibadah dalam buku ensiklopedi Islam secara bahasa diartikan taat, tunduk, menurut. (2002: 134)

Pengertian ibadah secara umum adalah penyerahan dini secara sempurna pada kehendak Allah SWT.Secara garis besar ibadah di bagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

- a. Ibadah khassah (khusus)
- b. Ibadah ammah (umum)

Ruang lingkup ibadah itu sangat luas dan ibadah itu tidak terbatas.Adapun ibadah khusus adalah ibadah yang ketentuannya pasti dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash. Sedangkan ibadah umum adalah perbuatan yang mendatangkan kebaikan dengan niat yang ikhlas karena Allah.

Adapun macam-macam ibadah yang dibahas disini yaitu: kedisiplinan shalat fardlu dan kebiasaan membaca al-Qur'an

#### 4. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak pada umumnya.( Dedy Kustawan, 2013: 17), adapun anak berkebutuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *tunarungu wicara*, *tunagrahita* , dan *tunadaksa*.

#### G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti, juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.

Dalam kajian ini dapat dikembangkan berbagai asumsi dalam suatu penelitian, dimana yang dapat dijabarkan antara lain sebagai berikut :

1. Materi Pendidikan Agama Islam berpengaruh pada Ibadah siswa
2. Diasumsikan bahwa dengan adanya Materi Pendidikan Agama Islam, peserta didik memiliki rasa antusias yang tinggi terhadap ibadahnya
3. Diasumsikan bahwa responden mengisi angket dengan baik sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## H. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Arikunto, 2006 : 110)

Arikunto berpendapat bahwa ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat ( $H_a$ ). Hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol (*null hypotheses*) disingkat ( $H_0$ ). Hipotesis ini sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.

Oleh karena itu, hipotesis yang baik adalah hipotesis yang rumusnya mudah dipahami serta memuat paling tidak variabel-variabel permasalahan penelitian.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Hipotesis Kerja Mayor

Ada pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah Anak berkebutuhan khusus Disekolah Menengah Atas Kaliwates Jember Tahun Pelajaran tahun pelajaran 2014/2015.



## 2. Hipotesis Kerja Minor

- a. Ada pengaruh materi keimanan terhadap kedisiplinan Sholat fardlu anak berkebutuhan khusus di sekolah Menengah Atas luar biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Ada pengaruh materi keimanan terhadap kebiasaan membaca Al- Qur'an anak berkebutuhan khusus di sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- c. Ada pengaruh materi ibadah terhadap kedisiplinan ibadah Sholat Fardlu anak berkebutuhan khusus sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat khusus Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- d. Ada pengaruh materi ibadah terhadap kebiasaan ibadah membaca al-Qur'an anak berkebutuhan khusus di sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dengan demikian hipotesis kerja dapat dirumuskan dengan menggunakan analisa statistik, maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) diata akan dirubah terlebih dahulu menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ). Sebagaimana Arikunto(2006 : 113) berpendapat bahwa dalam pembuktian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diubah menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ), agar peneliti tidak mempunyai prasangka.

Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

### 1. Hipotesis Nol Mayor

Tidak ada Pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Ibadah anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

### 2. Hipotesis Nol Minor

- a. Tidak ada pengaruh materi keimanan terhadap kedisiplinan ibadah Sholat fardlu anak berkebutuhan khusus sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Tidak ada pengaruh materi keimanan terhadap kebiasaan membaca al-Qur'an anak berkebutuhan khusus sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- c. Tidak ada pengaruh materi ibadah terhadap kedisiplinan ibadah sholat fardlu anak berkebutuhan khusus sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- d. Tidak ada pengaruh materi ibadah terhadap kebiasaan membaca al-Qur'an anak berkebutuhan khusus sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak berkebutuhan Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

## I. Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian akan bisa dilakukan dengan mudah dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian seperti angket, wawancara, pengamatan, observasi, dan dokumentasi (Arikunto, 2006 : 160).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Metode ini menjelaskan dengan menggunakan data angka dengan berbagai klasifikasi dalam bentuk presentase, frekuensi, nilai rata-rata, dan sebagainya yang diolah secara matematis dengan rumus-rumus statistik.

Adapun rincian dari metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah :

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini merupakan korelasional yaitu korelasional simetris dan memiliki variabel yang jelas serta dalam melakukan analisis data menggunakan analisis statistic.

Dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti banyak dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

(Arikunto, 2006 : 10)

## 2. Populasi dan Sampel

Di dalam Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jember (2012 : 38) disebutkan bahwa istilah populasi dan sampel digunakan untuk penelitian yang menggunakan sampel. Sementara untuk penelitian yang menggunakan seluruh populasi disebut dengan subjek penelitian.

Arikunto (2006:173-174) menjelaskan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sedangkan menurut Margono(2008 : 194) sampel adalah sebagai bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi jadi tidak mengambil sampel dalam penelitian karena subjek penelitiannya kurang dari 100. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka diambil keseluruhan dari populasi. (Arikunto, 2006 : 134)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa siswi sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak berkebutuhan khusus Kaliwates Jember Tahun Pelajaran tahun pelajaran 2014/2015, yang berjumlah 13 siswa dalam penelitian ini tidak menggunakan sampling karena populasi kurang dari 100.

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang ditentukan, dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### a) Observasi

Menurut (Nawawi 1995;74) “observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki. Metode ini merupakan langkah awal bagi peneliti dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Sedangkan yang ingin dicapai oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi adalah :

1. Kelayakan obyek penelitian .
2. Letak geografis sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak berkebutuhan khusus Kaliwates Jember.
3. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak berkebutuhan khusus (Kaliwates Jember.
4. Serta data lain yang sangat menunjang ketika peneliti mengadakan observasi.

## b) Metode Angket

Menurut Arikunto angket atau questioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (2006 : 139).

Sedangkan menurut Kartini Kartono (1996; 217) adalah angket atau questioner ialah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respon) tertulis seperlunya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode angket adalah cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi yang dikenai penelitian (responden).

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya pertanyaan tertulis yang disertai jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya sesuai dengan pendiriannya.

Dari metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam

terhadap ibadah siswa. Adapun data yang dicapai dengan metode angket ini adalah :

- a. Materi Keimanan di sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember.
- b. Materi Ibadah di sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember
- c. Ibadah sholat fardlu siswa disekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak berkebutuhan khusus Kaliwates Jember.
- d. Ibadah membaca al-Qur'an siswa di sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak berkebutuhan khusus Kaliwates Jember.

Hal yang penting dalam penggunaan angket adalah skoring data, yaitu perhitungan yang diperoleh dari tiap-tiap responden sesuai dengan klasifikasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk jawaban item A nilainya 1
2. Untuk jawaban item B nilainya 0

c) Metode interview

Metode ini sering disebut juga dengan metode wawancara yakni dalam meraih data dengan cara dialog langsung dengan responden. Dalam hal ini (Kartono1996 : 187) mengatakan bahwa “Interview atau wawancara itu adalah suatu

percakapan, tanya jawab antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu”.

Adapun di dalam penelitian ini digunakan interview bebas terpimpin, dimana di dalam pelaksanaannya disusun terlebih dahulu pertanyaan yang dibutuhkan, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut : Interview bebas terpimpin adalah pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan dipertanyakan” (2006 : 145). Seperti sejarah berdirinya SMALB Kaliwates Jember, dan pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap Ibadah siswa.

#### d) Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen untuk memperoleh data yang berupa gambar, tulisan monografi, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini Arikunto (2006:236) menyatakan “metode dokumenter adalah mencari hal-hal atau benda yang berupa transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan lain sebagainya”.

Sedangkan data yang ingin diraih dengan menggunakan metode dokumenter adalah sebagai berikut :



1. Denah sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak berkebutuhan khusus Kaliwates Jember.
2. Struktur Organisasi sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak berkebutuhan khusus Kaliwates Jember.
3. Keadaan inventaris/fasilitas sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak berkebutuhan khusus Kaliwates Jember.
4. Keadaan guru sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak berkebutuhan khusus Kaliwates Jember.
5. Keadaan siswa sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak berkebutuhan khusus Kaliwates Jember.

#### 4. Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moeleong, 1991 : 103).

Dari data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan beberapa metode tersebut yaitu observasi, angket, inteview dan dokumntasi, maka tahap selanjutnya adalah analisis data.

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa secara kuantitatif yang disebut juga dengan statistik dengan menggunakan Koefisien Kontingensi Chi kuadrat dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diperoleh dari (observasi dalam) sampel

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi.

Apabila ada pengaruh akan dilanjutkan dengan mencari korelasi koefisien kontingensi dengan rumus :

$$CC = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan :

CC = Koefisien kontingensi

$X^2$  = Chi kuadrat

N = Jumlah responden

Kemudian untuk mencari frekuensi harapan ( $f_h$ ) maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{f \text{ sebaris} \times f \text{ sekolom}}{N}$$

Keterangan :

f sebaris = Jumlah frekuensi sebaris

f sekolom = Jumlah frekuensi sekolom

N = Jumlah sampel

Dalam penelitian ini di tentukan taraf signifikansi 5% sebagaimana dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**Taraf signifikansi**

Db	Taraf signifikansi	
	5	1
1	3,84	6,63
2	5,99	9,21
3	7,81	11,34
4	9,49	13,28

Tabel 1.1 Harga Kritik *Chi Kuadrat* (Subana dkk, 2005 : 214)

Untuk menguji hipotesis dapat diterima atau ditolak, maka ditentukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Jika hasil  $X^2$  empiris lebih besar dari harga kritik  $X^2$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan.
- b. Jika hasil  $X^2$  empiris lebih kecil dari harga kritik  $X^2$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan signifikan.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi skripsi perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan di dalam sistematika pembahasan terbagi menjadi empat bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, yang dilanjutkan dengan ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian (jika ada), hipotesis, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, yang berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Penyajian Data dan Analisis, yang berisi tentang pembahasan tentang hasil laporan penelitian yang meliputi: latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisa data, dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab IV Penutup atau Kesimpulan dan Saran, sebagai bab terakhir dalam penyusunan skripsi ini yang mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya dilanjutkan dengan saran-saran yang diberikan kepada pihak- pihak yang terkait.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk survey mengenai apa yang telah diketahui oleh seseorang dalam bidang yang akan diteliti. Adapun beberapa studi yang peneliti temukan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain adalah sebagai berikut :

1. Aini Nuriyati, 2005 dalam skripsinya yang berjudul “pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada siswa Tuna Grahita di yayasan pembinaan anak cacat Kaliwates Jember”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun kesimpulan umum dari penelitian ini adalah pelaksanaan PAI di bidang strategi dan evaluasi berjalan baik dengan dibuktikannya UAS berjalan sempurna. Adapun kesimpulan khusus penelitian ini:

- Strategi PAI sangat perlu dilakukan secara inovatif dan kreatif agar murid lebih tertarik sehingga memudahkan mata pelajaran masuk.
- Evaluasi pembelajaran PAI sudah terlaksana dengan baik , walaupun masih terdapat kekurangan, dikarenakan mengingat kemampuan masing-masing siswa, berbeda kemampuannya serta daya tangkapnya kurang sempurna.

ITAUL HASANAH, 2011. Judul skripsinya adalah “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di yayasan pembinaan anak cacat kaliwates jember”. Skripsi ini

menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun kesimpulan umum penelitian ini adalah implementasi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus, mempunyai strategi tersendiri. Adapun kesimpulan khusus penelitian ini adalah:

- Implementasi pembelajaran bagi tuna rungu

Proses pembelajaran tuna rungu menggunakan dua bahasa sekaligus yakni bahasa lisan dan isyarat jadi guru harus dapat menggunakan kedua bahasa tersebut

- Implementasi pembelajaran bagi tuna Grahita

Implementasi pembelajaran bagi tuna PAI bagi tuna grahita membutuhkan kesabaran dan ketelatenan adapun strategi yang tepat adalah strategi latihan/ceramah, drill, irama, penyerdehanaan materi, dan contoh.

Berdasarkan saran kedua peneliti diharapkan ada penerus peneliti di SLB, sehingga penelitian lebih sempurna, penelitian kami dilakukan di SLB akan tetapi perbedaan dari penelitian kami adalah terletak pada pendekatan penelitian yaitu kami menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan kedua penelitian ini menggunakan kualitatif, dan dari focus permasalahannya kedua penelitian ini lebih menitikberatkan kepada pelaksanaan dan implementasi PAI, sedangkan penelitian kami menitikberatkan kepada feedback dari pelaksanaan serta implementasi PAI tersebut.

Persamaan dari penelitian kami adalah terletak pada objek penelitian yaitu siswa siswi Anak berkebutuhan khusus.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Tinjauan Teoritik Tentang Materi Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Konsep Materi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara( UU No.20/2003, Sisdiknas, 2006: 2)

Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk memiliki spiritual keagamaan. Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan kepada peserta didik secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensinya fitrahnya untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.(Lutfiah Zeni, 2011:220)

Dalam pendidikan tentunya terdapat faktor-faktor yang akan mendorong perkembangan potensi manusia, salah satu diantaranya adalah materi. Materi merupakan pengetahuan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya dalam interaksi edukatif yang dalam hal ini adalah materi PAI.

Materi PAI adalah bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa

untuk disajikan atau disampaikan kepada peserta didik. Dalam Pendidikan Islam sering disebut dengan istilah *maddatut tarbiyah*. (Uhbayati, 1997: 15)

### b. Dasar Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam bersumber dari al-Qur'an dan hadits maka yang menjadi dasar utama pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, dalam ajaran Islam, mengajarkan atau melaksanakan Pendidikan Agama Islam adalah perintah dari Allah swt serta bernilai ibadah.

Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut seperti Firman Allah swt, dalam QS. At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (QS. At-Thahrim: 6) (Depag RI. 1994: 951)

Pada ayat yang lain, Allah SWT dengan tegas menyatakan dalam firmanNya QS. Ali-Imron: 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ﴿١٩﴾

Artinya: Sesungguhnya agama yang di ridhoi di sisi Allah adalah Islam. (QS. Ali- Imran: 19) (Depag RI. 1994: 78)



### c. Tujuan Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut al-Ghazali yang dikutip oleh Lutfiah Zeni tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi.
- 3) Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniawiyah dengan sebaik-baiknya.
- 4) Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
- 5) Mengembangkan sifat-sifat manusiawi yang utama, sehingga menjadi manusia yang manusiawi.

### d. Materi Bidang Studi PAI

Pendidikan Agama Islam sesungguhnya luas sekali mencakup semua aspek kehidupan manusia. Untuk lebih memahami tentang materi Pendidikan Agama Islam berikut akan dijelaskan ruang lingkup PAI.

Ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan, diantaranya:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan diri sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

(Ramayulis, 2005: 22)

Dari ruang lingkup diatas dapat dilihat dan dipahami bahwa PAI mengatur segala bentuk hubungan manusia, bukan hanya hubungan manusia dengan tuhan nya akan tetapi juga kehidupan sosial kemasyarakatan.

Untuk materi bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diberikan meliputi: Keimanan, Akhlak, Ibadah (Abu Ahmadi,2001: 116).

#### 1) Pendidikan Agama Islam Dalam Bidang Keimanan

Iman yang berasal dari bahasa Arab, mempunyai akar yang sama dengan kata “aman” dan “amanah”. Iman lebih berkonotasi sebagai kata kerja, bukannya kata benda, yaitu sikap religius. Sikap ini terlihat pada seseorang yang secara sadar dan yakin mempercayakan keimanan hidupnya kepada Tuhan. Karena Tuhan yang diyakininya ialah satu-satunya Dzat Yang Maha Absolut dan Mahakasih, sehingga hanya kepada-Nya seseorang yang beriman menyadarkan makna dan tujuan hidup ini, bukan kepada orang lain. (Permadi, 1995 : 6 )

Iman menurut bahasa adalah membenarkan adapun menurut istilah syari'at yaitu menyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mebuktkannya dalam amal perbuatan. (Sudirman, 2012 : 13). Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 163:

وَاللَّهُمَّ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Artinya : Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (QS. Al Baqarah: 163) (Depag RI. 1994: 163)

Iman berarti menerima sifat-sifat Allah Yang Maha Esa, Mahakuasa, penentu takdir, Maha asih, Maha berkehendak, sebagaimana yang dilakukan-Nya kepada manusia yang dicerminkan dalam kekuasaan-Nya dan dinyatakan dalam petunjuk-Nya.

Kehendak-Nya berlaku pada setiap orang dan alam semesta, karena itu segala tindakan atau perbuatan baik bersifat individual maupun sosial, harus didasarkan bahwa sesungguhnya temuannya dalam rangka memuji kehendak-Nya. (Permadi, 1995 : 7)

Implikasi atau macam iman (rukun iman) adalah sebagaimana hadist Nabi SAW :

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ ( رواه البخاري ومسلم )

Artinya : Seorang lelaki bertanya kepada Nabi Muhammad: “Ya Muhammad, beritahukanlah aku tentang Iman”. Nabi Muhammad menjawab: “Iman adalah percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para utusan-Nya, hari akhir, dan percaya kepada qodar baik dan buruk.” (Al- Mu’jam Al- Mufahros Liil Fadhil Hadist An- Nabawi, Winsing: 108)

#### a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah bermakna bahwa kita meyakini tentang penjelasan Allah dan Rasulnya mengenai keberadaan Tuhan. Untuk lebih terperinci lagi, makna iman kepada Allah dapat kita jabarkan dalam empat poin, yaitu:

*Pertama*, meyakini bahwa penciptaan manusia adalah kehendak Allah dan tidak makhluk lain yang terdapat di semesta alam tanpa pengetahuan Allah swt, *kedua* ialah meyakini bahwa Allah lah yang menciptakan bumi dan alam semesta dan Allah pula yang memberikan rezeki kepada manusia dan makhluk lainnya. *Ketiga*, yaitu meyakini bahwa Allah lah yang patut disembah dan hanya kepadaNya segala ibadah ditujukan, misalnya berzikir, sujud, berdoa, dan meminta. Semuanya hanya kepada Allah semata. *Keempat* yaitu meyakini sifat-sifat Allah yang tercantum dalam al-Qur'an. (Sudirman, 2012 : 14-29)

#### b. Iman Kepada Malaikat

Malaikat ialah mahluk gaib yang diciptakan Allah dari cahaya, dengan ketaatan selalu menjalankan perintah Allah dan kesanggupannya untuk beribadah kepada Allah. Malaikat diciptakan tidak memiliki sikap ketuhanan dan hanya Allah lah Tuhan semesta alam. Jumlah malaikat

sangat banyak dan semuanya tunduk dan menjalankan perintah Allah SWT

Makna beriman kepada malaikat dapat dijabarkan kedalam empat poin: *Pertama*, mengimani wujud mereka. *Kedua*, mengimani nama-nama malaikat yang telah kita ketahui namanya, sedangkan yang kita tidak ketahui namanya kita mengimannya secara Ijmal (garis besar). *Ketiga*, mengimani sifat malaikat yang terdapat dalam hadis.

Dan *Keempat*, yaitu mengimani tugas malaikat seperti yang telah diberitahukan kepada kita. Malaikat senantiasa beribadah kepada Allah; bertasbih siang dan malam dan berthawaf di Baitul Ma'mur dan lain sebagainya. (Sudirman, 2012 : 39-50).

Adapun tugas-tugas malaikat punya pekerjaan masing-masing dan yang wajib diketahui menurut Al-Qur'an dengan jelas 10 nama malaikat yang mempunyai pekerjaan tertentu:

<i>Jibril</i>	: menyampaikan wahyu
<i>Mikail</i>	: mendatangkan rizki
<i>Isrofil</i>	: meniup sangkakala
<i>Izroil</i>	: mencabut nyawa
<i>Ridwan</i>	: menjaga surga

- Malik* : Menjaga neraka  
*Roqib dan Atid* : Menjaga manusia  
*Mungkar dan Nakir* : Menanyai mayat dalam kubur

c. Iman Kepada Kitab-kitab

*Pertama*, mengimani bahwa kitab itu datangnya dari Allah swt. *Kedua*, mengimani kitab tersebut baik secara rinci (tafshil) maupun secara garis besar (ijmal), tafshil artinya mengimani bahwa kitab yang diturunkan kepada Nabi ini adalah kitab ini, sedangkan secara garis besar kita meyakini bahwa kitab diturunkan kepada Nabi dan Rasul meskipun tidak diketahui namanya. *Ketiga*, yaitu membenarkan perkataan yang tertulis dalam kitab-kitab tersebut yang masih murni (Belum dirubah). *Keempat*, mengamalkan hukum yang tertulis dalam kitab tersebut selama kitab tersebut belum "dihapus", yang dimaksud dengan kata dihapus disini ialah, kita hanya mengimani satu kitab saja yaitu al-Qur'an, karena kehadiran al-Qur'an mengakibatkan kitab-kitab sebelumnya menjadi mansukh (dihapus). Al- Qur'an ialah kitab yang mewakili setiap umat sampai akhir masa.

d. Iman Kepada Nabi dan Rasul

Beriman kepada Nabi dan Rasul, bermakna bahwa kita meyakini Nabi dan Rasul ialah manusia utusan Allah

yang diutus di muka bumi untuk menyampaikan kabar gembira dan ancaman.

Meyakini bahwa Nabi dan Rasul adalah makhluk yang diutus Allah ke Bumi untuk memberi petunjuk ke umat manusia hingga kembali ke jalan lurus. Beriman kepada Nabi dan Rasul artinya ialah memercayai segala ajarannya baik dari lisan maupun sebagai suri teladan.

Dengan mengetahui maka beriman kepada Nabi dan Rasul, Manusia sebagai hamba yang mulia sudah sepantasnya meyakinkannya dan mengikuti jejak suri teladan Nabi dan Rasul.

#### e. Iman Kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari akhir artinya kita meyakini tanda-tanda akan datangnya hari kiamat, seperti lahirnya dajjal turunnya Isa as. Datangnya Ya'juj dan Ma'juj, terbitnya matahari dari barat. Kemudian diangkatnya ilmu dari muka bumi yang ditandai dengan wafatnya para ulama, semakin banyak terjadi perzinaan, amanah tidak lagi dijalankan, urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, jumlah perempuan jauh melebihi jumlah laki-laki dan terjadi kekacauan dan pembunuhan dimana-mana.

Selain itu Pula, makna beriman kepada hari akhir yaitu kita mengimani kejadian gaib lainnya seperti

dibangkitkannya manusia dari kubur, dikumpulkannya manusia di padang mahsyar, adanya hari pembalasan, adanya siksa kubur dan nikmat kubur, dan meyakini adanya surga dan neraka. Semua dilakukan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah. (Abdullah, 2003 : 56-60)

#### f. Iman Kepada Qada dan Qadar

Makna beriman kepada qada dan qadar artinya ialah kita mengimani bahwa apapun yang terjadi di muka bumi bahkan kepada diri kita sendiri sebagai manusia baik maupun buruk merupakan kehendak dari Allah swt.

Namun keburukan tersebut tidak dinisbahkan kepada Allah, melainkan kepada manusia sebagai makhluk ciptaanNya, sedangkan jika keburukan tersebut dikaitkan dengan Allah, maka keburukan tersebut merupakan suatu bentuk keadilan terhadap sesuatu pihak yang tidak dapat terduga oleh pengetahuan manusia. Allah menciptakan mudharat pastilah ada maslahat. Di setiap keburukan terdapat makna yang mendalam, baik itu diketahui oleh manusia, maupun tidak diketahui oleh manusia. (Sudriman, 2012 : 99-112)

#### 2) Pendidikan Agama Islam dalam Bidang Akhlak

Melacak pengertian akhlak, setidaknya dapat dilihat dari dua pengertian, yakni pengertian akhlak secara etimologi



dan terminologi. Secara etimologi (bahasa), akhlak berasal dari kata bahasa arab (أخلاق-يخلق-ا-خلاق). Bentuk jamak dari “ Khuluk” (خلق). yang berarti “ budi pekerti”.

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi (istilah) adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu. (Ali Mas’ud, 2012: 2)

Akhlak dibagi menjadi dua akhlak baik dan akhlak tercela.( Mahjuddin, 2009:10), akhlak baik yaitu perbuatan baik terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk lain, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan buruk terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain.

### 3) Pendidikan Agama Islam Dalam Bidang Ibadah

Pengertian ibadah dalam buku ensiklopedi Islam(2002: 134) secara bahasa diartikan taat, tunduk, menurut. Pengertian ibadah secara umum adalah penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah SWT.

Secara garis besar ibadah di bagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut

- a. Ibadah khassah (khusus).
- b. Ibadah ammah (umum)

Ruang lingkup ibadah itu sangat luas dan ibadah itu tidak terbatas. Adapun macam-macam ibadah yang dibahas disini yaitu:

### 1. Shalat Fardlu

Shalat fardlu adalah shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal adalah lima kali sehari semalam. Di dalam al-Qur'an Allah menegaskan bahwa shalat yang di fardlu kan itu mempunyai waktu- waktu tertentu, yaitu dalam surat an-Nisaa ayat 103, yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas segala orang yang beriman.” (Depag RI. 1994: 124)

Adapun syarat sah dari sholat fardlu adalah sama dengan syarat sah salat antara lain:

- a) Mengetahui telah masuk masuk waktu
- b) Suci dari hadts kecil dan besar
- c) Suci badan, pakaian dan tempat bersholat
- d) Menutup aurat
- e) Menghadap kiblat.( Ash Shidiqy,2000:75-78)

Shalat fardlu mempunyai beberapa unsur rukun dari unsur-unsur itulah tersusun hakikat shalat fardlu. Maka

apabila tertinggal atau ditinggalkan rukunnya, tiadalah lengkaplah hakikatnya dan menjadilah shalat itu tiada dipandang oleh syara'.

Adapun rukun-rukun sholat fardu ialah:

- a) Niat
- b) Takbiratul ikhram
- c) Berdiri dalam salat fardu
- d) Membaca Al- Fatihah pada tiap-tiap rakaat shalat fardu
- e) Rukuk
- f) I'tidal
- g) Sujud
- h) Duduk yang akhir dan membaca tasyahud di dalam nya
- i) Salam.( Ash Shidiqy,2000:183-188)

## 2. Membaca al- Qur'an

Menurut Daud Ali (1998: 217) al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan menurut Al Hakim yang dikutip Tengku, Nabi berkata al-Qur'an ini santapan yang Allah turunkan maka sambutlah santapan itu seberapa kuasamu masing-masing bahwa al-Qur'an ini tali Allah cahaya yang nyata

dan penawar yang mujarab maka bacalah dia karena Allah memahalai kamu tiap-tiap huruf. (1998: 280)

Adapun fungsi al-Qur'an adalah sebagai petunjuk dan pedoman dalam segala aspek kehidupan firman Allah QS. Al-Isra' ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ  
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا  
كَبِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Al- Qur'an ini memimpin manusia kejalan yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman yang berbuat amal shaleh bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar. (Depag RI. 1994: 425)

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SWT untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan dan mendapat pahala bagi yang membacanya karena untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Di dalam membaca al-Qur'an harus memahami ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik baiknya (Faisol.2010: 2).

Dengan memahami ilmu tajwid dapat membaca ayat- ayat al- Qur'an secara benar (faseh), memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.

## 2. Tinjauan Teoritik Tentang Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina.( A. Rahman Ritonga dan zainudin 2002 : 1). Sedangkan menurut istilah ibadah adalah segala perbuatan yang dilakukan seseorang dengan niat mencari keridaan Allah dengan taat serta merendahkan diri dihadapan Allah.

Iman tanpa amal atau praktek adalah omong kosong dan jauh dari ajaran agama islam. Iman amat peka dan bisa merupakan kekuatan yang sangat luar biasa bagi orang yang beriman. Dalam islam hubungan saling mengkaitkan antara ibadah dan amal merupakan refleksi yang jelas dari seluruh tatanan agama. Islam tidak mengajarkan memisahkan antara jiwa dan raga, spiritual dan material serta agama dan kehidupan.

Ada banyak sekali bentuk dari ibadah antara lain ibadah sholat, zakat, membaca al-Qur'an dan masih banyak lagi bentuk ibadah dalam rangka mendekatkan diri dan taat kepada Allah.

Dalam kajian ini ibadah yang lebih di titik beratkan pada kedisiplin sholat fardu dan Pembiasaan membaca al-Quraan.adapun penjelasaannya:

### 1) Kedisiplin ibadah sholat fardlu

Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:

1. Tata Tertib (di sekolah kemiliteran, dan sebagainya);
2. Ketaatan (kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib dan sebagainya);
3. Bidang study yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.

Kedisiplinan berasal dari bahasa Inggris *discipline*. Kata kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat prefix ke-an yang mempunyai arti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dan sebagainya) (Lukman Ali, 1997: 273).

Berhard menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga Negara yang baik. (Moh Shochib, 1998: 3).

Sedangkan shalat fardlu adalah shalat yang diwajibkan Allah dalam sehari semalam ada lima kali, dikerjakan pada waktu-waktu yang ditentukan, yaitu subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya' (ar-Rahbawi, 1995: 171).

Dari beberapa pengertian diatas dapat kami simpulkan kedisiplinan shalat fardlu adalah kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan shalat yang diwajibkan Allah pada waktu-waktu tertentu yang ditetapkan oleh syara'.

Dari pengertian tersebut, nyatalah bahwa kedisiplinan salat fardlu mengandung makna peraturan yang harus ditaati waktu mendirikan salat fardlu yang ditetapkan. Adapun disiplin salat fardlu tersebut antara lain meliputi:

a. Istiqomah

Istiqomah di ibaratkan sebagai tiang tegak lurus yang artinya tidak menyeleweng dan tidak pernah mundur/ tetap (Hamka, 1998:138).

Jadi yang dimaksud dengan istiqamah didalam shalat fardlu yaitu selalu melaksanakan, tidak pernah meninggalkan dan membiasakan dalam melaksanakan shalat fardlu. Kebiasaan ini harus dilaksanakan secara teratur karena pangkal dari cara belajar yang baik adalah keteraturan. Karena dengan belajar teratur seseorang akan mendapatkan hasil yang baik.

Allah mewajibkan setiap umatnya selalu melaksanakan shalat fardlu. Oleh karena itu Allah mengemukakan ancaman berat terhadap orang yang meninggalkan salat fardlu. Sebagaiman firman-Nya dalam surat Al- Mudatsir ayat 42-43:

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak

Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat.  
(Depag RI. 1994: 882)

b. Tepat Waktu

Waktu adalah aset ilahi yang paling berharga, bahkan merupakan kehidupan yang tidak dapat disia-siakan. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah agar kita memperhatikan waktu. Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda “ jangan mencerca waktu karena Allah pemilik waktu”. (HR. Ahmad) (Tasmara, 2001:210)

Masing-masing shalat fardlu memiliki batas batas waktu tertentu yang harus digunakan unttuk mengerjakan atau dengan kata lain setiap salat fardlu harus dikerjakan pada waktu yang di tentukan oleh syara’.

Keterangan mengenai waktu salat fardlu adalah sebagai berikut.

- (1) Salat subuh, permulaan waktu shubuh ialah dari terbit fajar shidiq (garis putih yang melintang dari selatan ke utara di kaki langit timur) dan akhirnya hingga sempurna terbit matahari. (Tengku Muhammad Hasbi, 2000: 123)
- (2) Salat dzuhur, awal permulaan waktu sholat dhuhur adalah dari pertengahan tergelincirnya matahari dari pertengahan langit dan akhirnya adalah di ketika bayangan sesuatu (seperti lidi yang di tegakkan) sama panjang dengan



dirinya, selain daripada bayangan yang rebahkan ke sebelah timur( 2000;120)

(3) Salat ashar, permulaan waktu ashar ialah kala bayangan sesuatu telah sepanjang badanya, yakni mulai dari berakhir waktu dhuhur dan akhir waktu matahari masih bersih belum kuning( 2000; 120)

(4) Salat magrib, waktunya mulai matahari terbenam dan akhir waktu magrib ialah sebelum hilang awan merah. (Abu Bakar Muhammad, Tth; 306)

(5) Salat isya',mulai dari hilangnya awan merah dan berlangsung hingga tengah malam. (Tth; 306)

## 2) Pembiasaan Membaca al-Qur'an

Kata pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” yang berarti sebagai sediakala, sebagai yang sudah-sudah, tidak menyalahi adat, atau tidak aneh. Kata membiasakan berarti melazimkan, mengadakan atau menjadikan adat. (poerwadarminta, 2007: 153) jadi, kata pembiasaan berasal dari kata dasar “ biasa” yang memperoleh imbuhan “pe-an” yang berarti proses membiasakan, yang akhirnya di artikan dengan proses membuat seorang menjadi biasa.

Pembiasaan adalah “ proses pembentukan sikap prilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses

pembelajaran.” ([www.riwayat.word\\_press.com](http://www.riwayat.word_press.com) diakses tanggal 20 maret 2015)

Membaca adalah aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melesankan atau memahami dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) diakses tanggal 27 April 2015)

Al-Qur’an adalah kalamullah, sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa arab yang tertulis di dalam *mushaf- mushaf*, dianggap ibadah bagi orang yang membacanya, yang dinyatakan secara mutawwatir diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri An-Nas (Muchotob Hamzah, 2004: 5).

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam pembiasaan membaca al-Qur’an diantaranya sebagai berikut:

a) Konsisten

Konsisten yaitu mampu bersikap secara taat asas, pantang menyerah dan mampu mempertahankan prinsip dan komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang dapat membahayakan dirinya. (Tasmara, 2001: 86)

Orang yang konsisten selalu berhati-hati dalam mengelola pekerjaan dan penuh tanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya .( Tasmara, 2001: 7)

Sebagaimana dalam firman Allah QS. Hud ayat 112  
yaitu: (Hamka, 1998: 139)

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk selalu konsisten dalam melaksanakan dan menegakkan tuntunan wahyu ilahi sebaik mungkin sehingga terlaksana secara sempurna. Maka dari itu di dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di butuhkan sebuah konsistensi agar pembiasaan membaca al-Qur'an menjadi lebih sempurna.

#### b) Komitmen (kesungguhan)

Komitmen bermakna memiliki sebuah kesungguhan atau keseriusan .(Nor Fadila,2012:26)

Di dalam ibadah kita harus memiliki sebuah keseriusan atau dalam artian kesungguhan dan ada semacam penghayatan di dalam melakukan ibadah apapun khususnya dalam pembiasaan membaca al-Qur'an.

Komitmen untuk benar-benar beribadah kepadanya melalui media pembiasaan membaca al-Qur'an meniscayakan

kesungguhan kita taat akan kepada-Nya. Hati dan pikiran kita fokus dan tidak mengigat sesuatu apapun.

Itulah komitmen yang harus kita pegang, dalam keadaan apapun dan di manapun baik di rumah, di sekolah atau di tempat kerja tentu harus tetap di usahakan pembiasaan membaca al-Qur'an, karena dengan itu bisa mencapai tujuan dari membiasakan membaca al-Qur'an tersebut.

Adapun tujuan dari membiasakan membaca al-Qur'an antara lain:

1. Mengharap rida Allah
2. Memelihara kitab suci
3. Menanamkan akhlak mulia
4. Menanamkan keagamaan dalam hati
5. Menumbuhkan iman. (Muhamad Yunus, 1983: 61)

### **3. Kajian Teoritik Anak berkebutuhan Khusus**

#### **(1) Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus**

Menurut Dedy Kustawan (2013: 16) Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak pada umumnya.

Berbicara Anak Berkebutuhan Khusus sebenarnya berbicara pula anak berkebutuhan khusus yang sifatnya permanen dan temporer.

Anak Berkebutuhan Khusus yang permanen adalah anak yang memiliki karakteristik yang unik atau berbeda dengan anak

normal yang disebabkan kelainan bawaan atau yang diperoleh kemudian serta menimbulkan hambatan dalam pembelajaran (Ratih, 2013:16), sedangkan anak berkebutuhan khusus temporer adalah anak yang mempunyai karakteristik berbeda yang berasal dari daerah terpencil atau terbelakang, anak yang berasal dari masyarakat adat yang terpencil dan/ atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi. ( Dedy Kustawan, 2013: 16)

Perbedaan yang paling mencolok antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal adalah dalam hal pengelolaan emosi, pada anak normal anak lebih muda dilatih emosi dan kepekaannya dalam menanggapi dan pulih kembali dari stres, sedangkan anak berkebutuhan khusus emosi-emosi sering tidak bisa ditanggapi dan dikelola dengan baik.

#### a. Keberagaman Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Terdapat beberapa jenis karakteristik dari anak berkebutuhan khusus, adalah sebagai berikut:

- 1) Tunanetra
- 2) Tunarungu wicara
- 3) Tunagrahita
- 4) Tunadaksa
- 5) Tunalaras
- 6) Cacat ganda. ( Ratih, 2013: 17)

Dalam penelitian ini hanya tiga jenis anak berkebutuhan khusus yang akan diteliti yakni *pertama*, anak tuna rungu wicara, tunagrahita, dan tunadaksa.

#### a) Tunarungu wicara

Secara fisik anak tunarungu tidak tampak memiliki keanehan. Sebab orang baru akan mengetahui seorang anak menyandang tuna rungu saat sedang berbicara.

Anak tunarungu adalah anak yang memiliki hambatan pendengaran sedemikian rupa. (Dedy Kustawan, 2013: 23)

Pada umumnya seorang anak penderita tunarungu juga akan menderita tuna wicara makanya kelainan ini disebut juga dengan tunarungu wicara. Hal ini disebabkan penderita tunarungu berbicara tanpa suara, bahkan tidak berbicara sama sekali(hany memberi isyarat).(Bambang, 2015: 226)

Penderita tunarungu di kelompokkan menjadi dua yaitu kurang dengar (*hard of hearing*) dan tuli (*deaf*). (Ratih, 2013; 28)

##### 1) Faktor penyebab gangguan tunarungu wicara

Ada beberapa faktor penyebab anak mengalami kelainan ini diantaranya :

- a) Faktor anak sebelum dilahirkan, meliputi keturunan, cacar air, campak, keracunan darah, kelainan organ pendengaran sejak lahir.
- b) Faktor anak saat dilahirkan yaitu rheus ibu dan anak sejenis, kelahiran secara prematur, kelahiran menggunakan alat bantu tang, serta proses bersalin lama.
- c) Faktor sesudah anak dilahirkan diantaranya infeksi, meningitis, tunarungu perseptif yang bersifat keturunan. (Bambang, 2015: 227)

## 2) Karakteristik tunarungu wicara

Menurut Sardjono yang dikutip Bambang, ciri-ciri anak yang mengalami gangguan tunarungu wicara dapat dikenali melalui tanda-tanda berikut ini:

- a) Kemampuan verbal anak tunarungu lebih rendah dari pada anak pendengaran normal
- b) *Performance* I anak tunarungu sama dengan anak mendengar
- c) daya ingat jangka pendek anak tunarungu lebih rendah dibanding anak mendengar, terutama pada informasi yang bersifat berurutan.

- d) Pada informasi serempak, anak tunarungu dan anak pendengaran normal tidak terdapat perbedaan yang berarti
- e) Hampir tidak terdapat perbedaan dalam hal daya ingat jangka panjang, sekalipun prestasi akhir anak tunarungu biasanya lebih rendah. (2015: 228)

Anak tunarungu wicara mempunyai kemampuan dasar yang lebih baik dari pada kita yaitu dalam segi sensorik gerak dan ketajaman mata. Hal ini yang menjadi dasar dalam membimbing sosialisasi mereka. Pembinaan yang lain adalah penggunaan bahasa isyarat, untuk abjad jari yang telah dipatenkan secara internasional, sedangkan isyarat bahasa berbeda-beda setiap negara. (Dedy Kustawan, 2013: 24)

#### **b) Tunagrahita**

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi. (2013: 25-26)

Ada beberapa ciri yang mengikuti dari anak tunagrahita, sebagai berikut:

- Memiliki IQ dibawah normal, yaitu sekitar dibawah 80
- Tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan



- Tidak mampu memikirkan permasalahan yang berbelit dan abstrak.
- Lemah dalam pelajaran yang bersifat akademik, seperti menulis membaca dan menghitung. (ratih,2013: 46)

Potensi dan kemampuan tiap anak berbeda-beda begitu pula anak tunagrahita yang memiliki beberapa tingkatan, oleh karena itu dengan pengelompokan berdasarkan tingkatan akan memudahkan pendidikan berjalan secara efektif, pengelompokan itu berdasarkan tingkat kecerdasan intelektual (IQ). Atas dasar itulah anak tunagrahita dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

#### 1. Tunagrahita ringan (Debil)

Anak tunagrahita ringan biasa juga disebut dengan debil atau anak yang mampu di didik. (2013: 47)

Anak yang menderita tunagrahita ringan biasanya berbeda penampilan dengan anak normal. Anak tersebut mempunyai kecerdasan intelektual (IQ) pada kisaran 51-70. (Dedy Kustawan, 2013: 26)

Anak tuna grahita ringan tergolong memiliki banyak kemampuan dan kelebihan. Mereka mampu dididik dan dilatih membaca, menulis, berhitung, menjahit, memasak bahkan berjalan. Tunagrahita ringan juga bisa diajak komunikasi dengan baik.

## 2. Tunagrahita sedang (Insebil)

Anak yang menderita tunagrahita sedang termasuk kelompok yang terlatih atau insebil, penampilan atau kondisi fisiknya sudah dapat terlihat berbeda dibanding anak normal pada umumnya, namun juga ada anak tunagrahita sedang memiliki fisik sama dengan anak normal.

Anak tunagrahita antara sedang ini minimal dilatih untuk mandiri menjalankan segala aktivitas secara mandiri, anak tuna grahita memiliki IQ berkisar 30 sampai 50. ( Bambang, 2015: 210)

## 3. Tunagrahita berat atau Idiot

Anak tunagrahita berat di istilahkan dengan idiot atau perlu rawat. Anak golongan ini sangat sulit dilatih dan diajarkan untuk mandiri mereka membutuhkan pengawasan yang maksimal, perhatian bahkan juga pelayanan maksimal.

Anak tunagrahita berat memiliki intelegensi yang sangat rendah sehingga tidak mampu menempuh pendidikan formal, intelegensi mereka berkisar rata-rata 20 kebawah. ( Dedy Kustawan, 2013: 26)

Dari pengelompokkan diatas dapat di simpulkan bahwa anak tunagrahita sangat erat dengan kelainan pada

intelegensi atau IQ, ini disebabkan oleh *disfungsi neurologis* (tidak berfungsinya sel-sel otak) pada akhirnya menimbulkan kesulitan belajar (Abdurrahman, 1999: 13), hingga menurunkan kemampuan intelegensinya atau IQ.

### c) Tunadaksa

Tunadaksa adalah kondisi kelainan atau cacat yang menetap pada anggota gerak, seperti tulang, sendi, dan otot. (Bambang, 2015: 240)

Dedy (2013: 27) menjelaskan bahwa kelainan ini bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan termasuk *cerebral palsy*, amputasi, polio dan lumpuh. Berikut ini ciri-ciri penyandang tunadaksa:

#### 1. Segi motorik

Anak penyandang tunadaksa motorik mengalami banyak hambatan, antara lain sukar berjalan, bergerak dan berpindah tempat. Dan tidak mampu mengontrol koordinasi tubuh.

Pada penyandang *cerebral palsy*, gerakan yang dilakukan lebih khas lagi, seperti gerakan ritmis, gerakan yang tidak terkontrol, serta terjadi kekakuan. (Ratih, 2013: 41)

## 2. Segi sensoris

Pada segi sensoris ini cirinya lebih kepada tunadaksa penyandang *cerebral palsy* karena otak merupakan pusat dari sensoris. (2013: 41)

Bagaimana tubuh bisa berfungsi baik, jika otak mengalami gangguan akan secara otomatis akan merusak syaraf pada bagian – bagian tubuh.

## 3. Segi kognisi

Secara kognisi juga lebih pada penyandang *cerebral palsy* karena kognisi berkaitan dengan otak, *cerebral palsy* memiliki rentang kecerdasan tertentu mulai dari rendah hingga tinggi. (2013: 42)

## 4. Segi persepsi

Persepsi berhubungan dengan keutuhan indra dan proses pengolahan otak. (2013: 42)

Anak penyandang tunadaksa karena kecelakaan atau polio lebih cenderung malu dan memisahkan diri dari lingkungan (Bambang, 2015: 244), sedangkan anak penyandang *cerebral palsy* dalam menanggapi stimulus sering tidak sinkron dengan respon yang dihasilkan. (Ratih, 2013: 42)

#### 5. Segi emosi dan sosial

Anak penyandang tunadaksa sering mengalami gangguan emosi dan sosial, berkaitan dengan konsep diri dari persepsi anak penyandang tuna daksa cenderung sensitif menumbuhkan gaya berhubungan sosial yang keliru. ( 2013: 42)

Dalam kehidupannya anak tunadaksa perlu bantuan dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, misalnya: kursi roda atau krek. Kalainan yang ada pada anak tuna daksa menyebabkan mereka membutuhkan pelayanan khusus, agar mampu mewedahi bakat dan minat mereka.

#### **4. Kajian Teoritik Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Ibadah Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa.**

Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan kepada peserta didik secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensinya fitrahnya untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam (Lutfiah Zeni, 2011:220).

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan tentang aspek-aspek nilai, antara lain akhlak dan ibadah. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi muslim yang taat khususnya taat dalam beribadah.

Firman Allah SWT dalam surah al isra' ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ  
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (QS. Al Isra': 36) (Depag RI. 1994: 389)

Ayat diatas menunjukkan betapa pentingnya ilmu di dalam menjalankan ibadah kita harus tahu ilmunya agar ibadah kita baik dan benar serta diterima oleh Allah. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sebagai disiplin ilmu yang mengarahkan bagaimana ibadah baik dan benar sesuai anjuran syariat. ( Ahmad, 1992: 82)

IAIN JEMBER

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Yang menjadi gambaran obyek peneliti adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek yang diteliti oleh peneliti seperti sejarah, struktur, visi dan misi, serta data siswa SMALB YPAC Kaliwates jember 2014/2015 adapun data yang di peroleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Sejarah berdirinya SMALB B,C,D YPAC Kaliwates**

SLB B,C,D YPAC Kaliwates Jember pada awalnya berada di keresidenan besuki tepatnya di Bondowoso. Tetapi hal ini tidak berlangsung lama karena tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya (vakum). Kemudian pada tahun 1957 di pindahkan ke jember. Untuk di perkenalkan ke masyarakat Jember maka diadakan pemutaran film Remember Me, di alun-alun Jember yang dihadiri oleh pejabat tinggi Jember, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum khususnya masyarakat Jember sendiri.

Dengan adanya pemutaran film tersebut masyarakat Jember merasa terpenggil dan ikut memperhatikan nasib anak-anak berkebutuhan khusus, merasa terpenggil masyarakat dan khususnya pemerintah daerah. Atas dasar prakasa pemerintah tingkat II Kabupaten Jember yaitu bapak R. Soedjarwo maka, pada tanggal 31 Desember 1958 diadakan rapat dan pembentukan pengurus YPAC Kaliwates Jember. Rapat kemudian

dipimpin oleh bapak R. Soedjarwo sendiri. Dengan berlokasi di gedung PMI Jember di jalan

Mangun Sarkoyo Jember dengan status pinjaman. Pada saat itu peralatan terpenuhi, antara lain: asrama, peralatan medis, kendaraan roda empat, begitu pula kegiatannya sudah mulai berjalan lancar. Bagi anak yang mengalami perkembangan positif dikembalikan ke orang tuanya. Hal ini karena belum memiliki tenaga khusus Guru Pendidikan Luar Biasa.

Kegiatan di YPAC Kliwates berlangsung selama 7 tahun (1958-1965). Pada tahun 1966-1979 tidak ada kegiatan, dan baru aktif kembali setelah datang empat lulusan SGPLB (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa) Negeri Surabaya (1979) yang ditugaskan di Jember yaitu Bapak Tamzun, Bapak Fanani, Ibu Ambariyah dan Ibu Mubarakah.

Untuk pelaksanaannya dibuatlah program kerja meliputi:

1. Menghubungi dr. Soebandi FICS (ahli bedah) RSUD dr. Soebandi Jember untuk bekerja sama disamping pencarian data pasien yang menderita polio dan CP (*central palsy*). Terutama anak usia sekolah, dan usaha ini berhasil
2. Mengadakan penerangan kepada penderita cacat di ruang *physiotherapy* RSUD dr. Soebandi tentang:
  - Pentingnya latihan fisik yang disampaikan oleh dr. Soebandi, dan
  - Pentingnya latihan fisik demi masa depan anak yang disampaikan oleh bapak Tamzun, dan usaha ini pun berhasil



Sebagai langkah awal latihan fisik dan pendidikan diberikan 2 kali dalam seminggu dalam satu minggu yaitu hari selasa dan hari kamis di mulai pukul 09.00-13.00 WIB. Pendidikan diberikan secara sistem kelompok secara bergantian bertempat di ruang fisiotrapy RSUD dr. Soebandi Jember, kegiatan ini berlangsung mulai tanggal 10 November 1980 hingga 1990 dan dilaporkan ke Depdikbud juga YPAC pusat Jakarta.

Berhubung ketiga guru tersebut mempunyai tugas rangkap lainnya, yaitu sebagai guru SLB/ A.B.C . Sedangkan Ibu Mubarakah mengelola SLB/D YPAC Kaliwates Jember dengan 13 siswa dan dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu hingga pada tahun 1981 bertempat di rumah sakit, kemudian dipindahkan ke SD Kaliwates III. Pada bulan Juli 1982 di SLB/ D YPAC Kaliwates Jember mendapatkan bantuan dari Bapak Bupati Kepala daerah tingkat II Jember berupa satu unit gedung Induk dan satu unit gedung Sekolah yang dibangun di Jalan Imam Bonjol No. 44, mendapat tambahan guru , yaitu Bapak Mudofir dan Ibu Srikusmayarti.

Sambil menunggu mempersiapkan gedung, para guru bersama pengurus mengadakan pendataan anak berkebutuhan khusus lagi melalui sekolah-sekolah dan desa-desa. Pada tanggal 27 Desember 1983, dinas kesehatan wilayah Jawa Timur mengadakan operasi rehabilitasi anak-anak berkebutuhan khusus di kabupaten Jember yang berjumlah 17 orang. YPAC Kaliwates Jember menerima perawatan, latihan dan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang telah selesai di operasi di RSUD dr. Soebandi.

Bertepatan tanggal 31 Januari 1984 gedung YPAC Kaliwates Jember diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur yaitu Bapak Wahono, sekaligus pembukaan SLB/ D YPAC Kaliwates Jember, dan tahun pelajaran 1996-1997 menerima murid SLB/B dan SLB/C.

Pada saat ini SLB B,C, D Kaliwates Jember memiliki 4 jenis jenjang pendidikan yang setara dengan jenjang pendidikan pada umumnya yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Pada masing-masing jenjang pendidikan terdapat siswa yang terdiri atas ketunaan yakni tuna wicara (B), tuna grahita ( C), dan tuna daksa (D)

## **2. Visi dan Misi SMALB Kaliwates Jember**

SMALB Kaliwates Jember memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut.

### **a. Visi**

SMALB Kaliwates Jember menyiapkan anak berkebutuhan khusus memiliki iman, taqwa, berprestasi, mandiri, dan dapat diterima di masyarakat seluruh lapisan masyarakat.

### **b. Misi SMALB Kaliwates jember**

(1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga potensi siswa dapat berkembang optimal dan terintegrasi,

(2) Menerapkan pengalaman ajaran agama sesuai dengan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari,

(3) Memberikan pelayanan rehabilitasi medis psikologis dan sosial,  
dan

(4) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan sesuai dengan  
kemampuan anak sebagai bekal hidup bermasyarakat

c. Tujuan SMALB Kaliwates Jember adalah

(1) Memenuhi kebutuhan sarana yang mendukung, suasana lingkungan yang nyaman, aman dan sehat sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan

(2) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan pendidikan keterampilan untuk bekal hidup di masyarakat,

(3) Menyiapkan peserta didik untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi dan terintegrasi sesuai dengan kemampuan dan atau hidup bermasyarakat.

(sumber data: dokumentasi SMALB Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/ 2015)

### **3. Keadaan Siswa SMALB Kaliwates Jember Tahun pelajaran 2014/ 2015**

Jumlah siswa SMALB Kaliwates Jember pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 13 siswa yang terdiri atas siswa *tunarungu wicara*, *tunagrahita*, dan *tuna daksa*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa**

No	Kelas	ketunaan						jumlah
		B ( <i>tunarungu Wicara</i> )		C( <i>tunagrahita</i> )		D ( <i>tunadaksa</i> )		
		L	P	L	P	L	P	
1	I	-	-	1	2	-	-	3
2	II	1	1	-	1	-	1	4
3	III	-	3	1	1	-	1	6
<b>Jumlah</b>								13

Sumber Data : (Observasi tanggal 14 April 2015)

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMALB Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting terhadap keberlangsungan proses pembelajaran SMALB Kaliwates Jember memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut.

- a. Sekolah memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sarana Prasarana**

No	Nama	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Kantor Kepala sekolah	1	-	1
2.	Ruang TU	1	-	1
3.	Ruang Tamu	1	-	1
4.	Ruang Kelas	4	-	4
5.	Ruang Fisiotherapy	2	-	2
6.	Ruang Keterampilan	2	-	2

Sumber Data: (Observasi tanggal 14 April 2015)

## b. Jumlah dan Kondisi Furniture

**Tabel 3.3**  
**Jumlah dan Kondisi Furniture**

No	Nama	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Meja guru di kelas	4	-	4
2.	Kursi guru di kelas	4	-	4
3.	Kursi guru di kantor	7	-	7
4.	Meja guru di kantor	3	-	3
5.	Bangku murid	40	-	40
6.	Papan tulis	4	-	4
7.	Rak buku perpustakaan	3	-	3
8.	Almari kantor	3	-	3
9.	Papan pengumuman	1	-	1
10.	Tempat koran	1	-	1
11.	Tempat mading	1	-	1
12.	Almari obat UKS	1	-	1

Sumber Data: (Observasi tanggal 14 April 2015)

**Tabel 3.4**  
**Perlengkapan olahraga**

No	Nama	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Bola Volly	1	-	1
2.	Bola Basket	1	-	1
3.	Perlengkapan Badminton	2	-	2
4.	Perlengkapan Tenis Meja	1	-	1

Sumber Data: (Observasi tanggal 14 April 2015)

**Tabel 3.5**  
**Perlengkapan tata usaha**

No	Nama	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Komputer	4	-	4
2.	Printer	4	-	4
3.	Kalkulator	1	-	1
4.	Brankas	2	-	2
5.	Tape recorder	2	-	2
6.	Amplifier	2	-	2

Sumber Data: (Observasi tanggal 14 April 2015)

**Tabel 3.6**  
**Alat bantu Fisiotherapy**

No	Nama	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Alat bantu dengar	2	-	2
2.	Sepeda statis	2	-	2
3.	Kursi roda	6	-	6
4.	Kruk	10	-	10
5.	Walker	3	-	3

Sumber Data: (Observasi tanggal 14 April 2015)

### 5. Keadaan Guru SMALB Kaliwates Jember

Guru merupakan suatu komponen utama di dalam suatu sistem pendidikan yang bersama-sama dengan komponen pendidikan yang lain untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Guru sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran yang mempunyai tiga peranan penting yaitu mentransfer ilmu pengetahuan, mentransfer dan menanamkan sikap serta tata nilai yang baik, dan mentransfer mengembangkan keterampilan guna kehidupan masa yang akan datang siswa

Dengan demikian guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik yang harus mempunyai kepribadian luhur sebagai suri tauladan bagi siswa di masyarakat

Demikian pula di SMALB Kaliwates Jember, guru dituntut lebih dari guru biasa, karena siswa- siswi yang dihadapi adalah luar biasa yang memiliki kekurangan dan keterbatasan berbeda. Kunci utam sebagai pendidik disana adalah ketekunan dan kesabarn karena itu pendidik di SMALB Kaliwates Jember harus memiliki latar belakang pendidikan luar biasa, kalupun tidak memiliki latar belakang tersebut pendidik harus

memiliki dasar mengajar anak berkebutuhan khusus. Jika kedua hal tidak dimiliki maka harus menjalani masa percobaan kurang lebih selama empat bulan jika ingin menjadi tenaga pengajar di SLB (interview dengan kepek tanggal 13 April 2015)

Adapun jumlah guru sebagai tenaga pengajar di SMALB Kaliwates

Jember sebagai berikut

**Tabel 3.7**  
**Data guru SMALB Kaliwates Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Nama	Tahun masuk	Jabatan	Ijazah	Jenis kelamin
1.	Mudoffir, S.Pd	1983	Kepala sekolah	S1/ PLB Surabaya	L
2.	M.Slamet, S.Pd	1995	Guru kelas	S1/ PLB Surabaya	L
3.	Abdul Haris, S.Pd	2005	Guru kelas	S1/ PLB Surabaya	L
4.	Dwi Cahyono	2010	Guru kelas	SLTA	L
5.	Fery Dwi Arta	2010	Guru kelas	SLTA	P
6.	Nur Hasanah	2010	Guru kelas	SLTA	P
7.	Feni AR	2011	Guru kelas	SLTA	P

Sumber Data: (Observasi tanggal 14 April 2015)

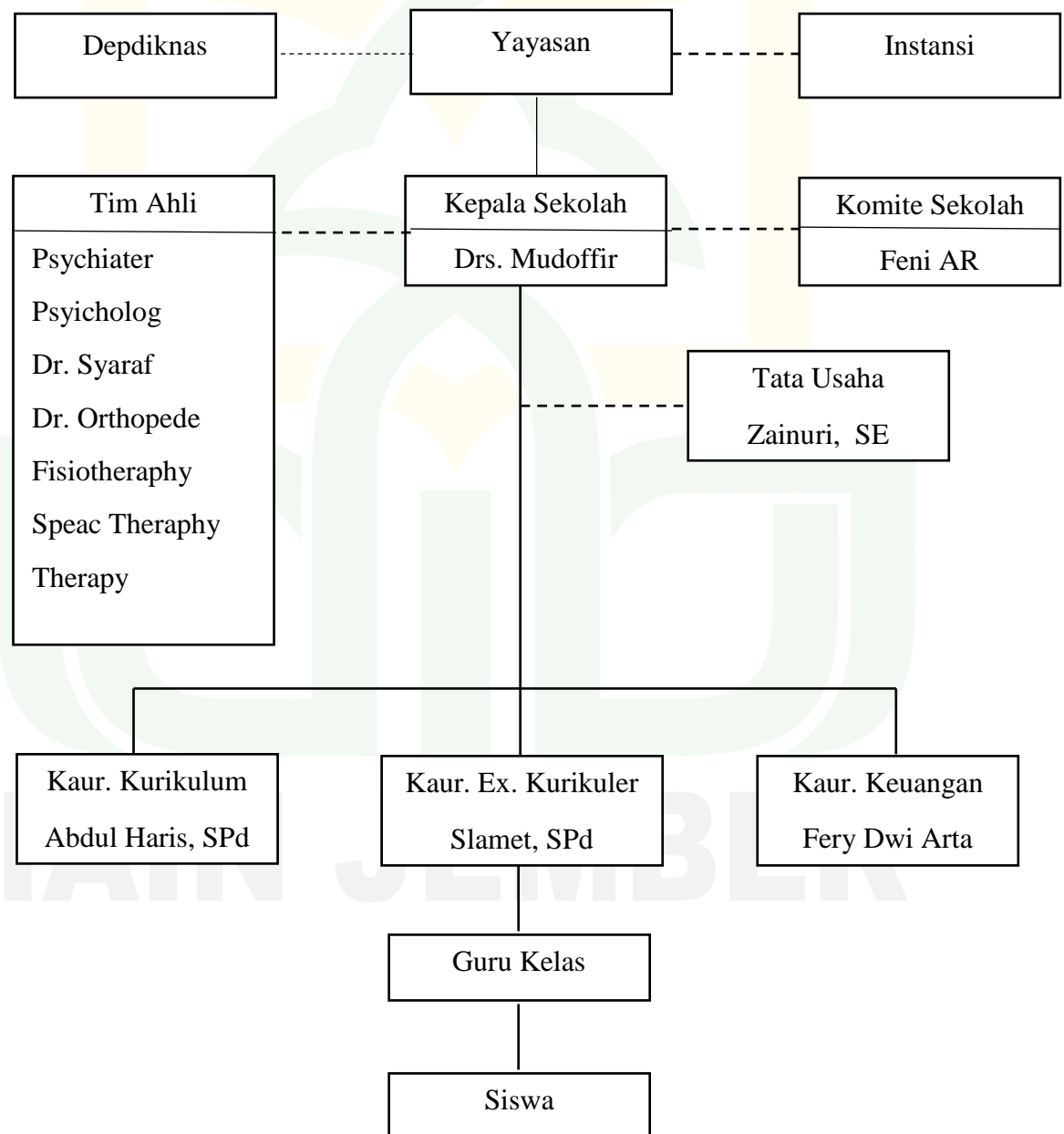
## 6. Kegiatan Ekstra Kulikuler SMALB Kaliwates Jember

Untuk menambah dan mengembangkan kemampuan serta bakat siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, maka SMALB Kaliwates Jember mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Pramuka
- b. Keterampilan, seperti: menjahit, memasak, merangkai bunga, dll
- c. Kesenian( disesuaikan dengan ketunaan siswa), seperti melukis
- d. Olahraga

## 7. Struktur Organisasi SMALB Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

SMALB Kaliwates Jember secara kelembagaan berada dibawah naungan SLB YPAC Kaliwates Jember adapun struktur Organisasi SMALB Kaliwates Jember adalah sebagai berikut:





## B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah siswa, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada responden sebanyak 13 siswa dari populasi yang berjumlah 13 siswa. Sebelum mengolah instrumen, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen karena instrumen dapat dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data adalah apabila sekurang-kurangnya instrumen tersebut valid dan reliabel. (Arikunto, 2000: 218)

Valid artinya sah, suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. (Nasution, 2011: 74)

Dalam penelitian ini pengujian validitas butir menggunakan Chi Kuadrat, rumusnya sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$f_o$  adalah frekwensi hasil penelitian dan  $f_h$  adalah frekwensi harapan yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{\text{Jumlah frekwensi sekolom} \times \text{jumlah frekwensi sebaris}}{n}$$

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus tersebut, maka untuk mengetahui nilai  $r_{\text{tabel}}$  terlebih dahulu ditentukan derajat kebebasannya (db)

dengan rumus :

$$Db = N - nr$$

Keterangan :

Db = Derajat Kebebasan

N = Jumlah Responden

Nr = Jumlah Variabel

Dari hasil perhitungan validitas butir pertanyaan, maka 31 butir dinyatakan valid, dan 1 butir dinyatakan tidak valid berdasarkan kriteria pengujian yaitu : Apabila r hitung lebih besar atau sama dengan x tabel ( $X_{hitung} \geq X_{tabel}$ ), berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “valid”. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ), berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “tidak valid”. Setelah diasosiasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh hasil uji validitas instrumen yang disajikan pada tabel berikut

**Tabel 3.8**  
**Hasil Perhitungan Validitas Butir**

No Butir Pertanyaan	$X_{hitung}$	Harga $X_{tabel}$	Keputusan
1	8,2	3,84	VALID
2	5	3,84	VALID
3	8,2	3,84	VALID
4	10	3,84	VALID
5	5	3,84	VALID
6	6,4	3,84	VALID
7	10	3,84	VALID
8	5	3,84	Valid
9	6,4	3,84	Tidak Valid
10	6,4	3,84	Valid
11	8,2	3,84	VALID
12	10	3,84	VALID
13	5	3,84	VALID
14	5	3,84	VALID
15	8,2	3,84	VALID
16	10	3,84	VALID
17	8,2	3,84	VALID
18	8,2	3,84	VALID
19	10	3,84	VALID

20	10	3,84	VALID
21	8,2	3,84	VALID
22	8,2	3,84	VALID
23	5	3,84	VALID
24	5	3,84	VALID
25	10	3,84	VALID
26	5	3,84	VALID
27	8,2	3,84	VALID
28	6,4	3,84	VALID
29	6,4	3,84	VALID
30	8,2	3,84	VALID
31	5	3,84	VALID
32	6,4	3,84	VALID
33	8,2	3,84	VALID
34	6,4	3,84	VALID
35	5	3,84	Valid
36	6,4	3,84	Valid
37	8,2	3,84	Valid

Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha*, Rumus *Alpha*

Adapun langkah-langkah untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha* adalah sebagai berikut :

Langkah pertama adalah mencari varians tiap butir dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_i$  = varians skor tiap-tiap butir

$\sum_i^2$  = Jumlah kuadrat butir  $X_i$

$(\sum X_i)^2$  = Jumlah butir  $X_i$  dikuadratkan

N = jumlah responden

Kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua yaitu menjumlahkan varians semua butir dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Keterangan :

$\sum S_i$  = Jumlah varians semua butir

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$  = varians butir ke- 1,2,3....n

Adapun dari hasil perhitung reabilitas adalah 0,7,

Setelah diperoleh butir-butir instrumen yang valid dan reliabel, kemudian instrumen (angket) tersebut diberikan kepada responden Adapun data-data yang diperoleh dari observasi dan sebagai acuan dalam analisa data adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Daftar Nama-nama Responden**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Nama Responden	Jenis Kelamin		Kelas
		L	P	
1	2	3	4	5
1	Rio	L		I
2	Mita		P	I
3	Salwa Faradisa		P	I
4	Ria		P	II
5	Ayu		P	II
6	Gigih	L		II
7	Siti Amanutu Rohma		P	II
8	Devi Kurniasari		P	III
9	Aiyuni Dwi Purnama Sari Sanjaya		P	III
10	Elis Maya Santy		P	III
11	Diah Ayu		P	III

12	Alif Miftah Nurjannah		P	III
13	Raymond	L		III

Selanjutnya untuk memperoleh data tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap ibadah siswa itu melalui angket terlebih dahulu akan dikemukakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jumlah pertanyaan angket seluruhnya 36 item yang terdiri dari atas:
  1. Pertanyaan tentang Pendidikan Agama Islam 12 item.
  2. Pertanyaan tentang Kedisiplinan Sholat Fardu Allah 15 item.
  3. Pertanyaan tentang pembiasaan membaca al-Quraan 9 item.
- b. Skoring Data

Skoring data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari masing-masing responden sesuai dengan klasifikasi data tersebut di atas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk jawaban item a skor 1
  2. Untuk jawaban item b skor 0
- c. Kategori

Sedangkan setiap jumlah skor responden terdiri dari dua kategori baik dan kurang, untuk menentukan baik (B) dan Kurang (K) di tentukan rumus Mean yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Berdasarkan rumus di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bila responden memperoleh jumlah skor sama atau lebih besar dari nilai rata-rata maka akan dikategorikan baik.
2. Bila responden memperoleh jumlah skor lebih kecil dari nilai rata-rata maka akan dikategorikan kurang.

Kemudian untuk data yang diperoleh dari responden dengan hasil angket penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Hasil Angket Tentang Materi Keimanan**

No Res.	No Butir soal							kategori	
	1	2	3	4	5	6	score	B	K
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
1	0	1	1	1	0	1	4		K
2	1	1	1	1	1	1	6	B	
3	1	1	1	1	1	1	6	B	
4	1	1	1	1	1	1	6	B	
5	1	1	1	1	1	1	6	B	
6	1	1	1	1	1	1	6	B	
7	1	1	1	1	1	0	5	B	
8	1	1	1	1	1	1	6	B	
9	0	1	1	1	1	1	5	B	
10	1	0	1	1	0	1	4		K
11	1	0	0	0	1	1	3		K
12	1	1	1	1	1	1	6	B	
13	1	0	1	1	1	0	5	B	
JUMLAH							62	9	4

Keterangan

1 sampai dengan 6 = Nomor urut item angket

1 sampai dengan 10 = Nomor urut kolom

1 sampai dengan 13 = Nomor urut responden

B = Baik

K = Kurang

Berdasarkan skor angket dapat ditentukan kategori baik dan kurang dengan mencari meannya yaitu :

$$M = \frac{\sum x}{N} = 62/13 = 4,7$$

Jadi jika total skor yang di peroleh responden atau lebih besar dari mulai rata-rata (4,7) maka di kat gorikan baik (4,7) sedangkan jika total skor yang di peroleh responden di bawah nilai rata-rata (4,7) maka di katakan kurang (K)

Dengan demikian dari 13 responden dalam menjawab angket yang di kategorikan baik sebanyak 9 siswa dan di kategorikan kurang baik sebanyak 4

**Tabel 3.11**

**Hasil Angket Tentang Materi Ibadah**

No Res.	No Butir Soal							Kategori	
	7	8	9	10	11	12	Score	B	K
	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	0	0	0	1	1	3		K
2	1	0	1	0	1	0	3		K
3	1	1	1	0	1	0	4		K
4	1	0	0	1	1	0	3		K
5	1	1	1	0	1	1	5	B	
6	1	1	1	1	1	1	6	B	
7	1	1	1	0	1	1	5	B	
8	1	1	0	1	0	1	4		K
9	1	1	1	0	1	1	5	B	
10	0	1	1	1	0	1	4		K
11	0	0	1	1	1	1	4		K
12	1	1	1	1	1	1	6	B	
13	0	1	1	1	1	1	5	B	
Jumlah							57	6	7

Keterangan :

7 sampai dengan 12 = nomor urut item angket.

1 sampai dengan 10 = nomor urut kolom

1 sampai dengan 13 = nomor responden

B = Baik

K = Kurang

Berdasarkan hasil angket dapat di tentukan kategori baik dan kurang dengan mencari meannya yaitu :

$$M = \frac{\sum x}{N} = 57/13 = 4,38$$

Jadi total angket yang di peroleh responden atau lebih besar dari nilai rata-rata (4,38) maka di katakan baik (B) sedangkan jika total skor yang di peroleh responden di bawah nilai rata-rata (4,38) maka di katakan kurang (K).

Dengan demikian dari 13 responden dalam menjawab angket yang di kategorikan baik sebanyak 6 siswa dan yang di kategorikan kurang baik sebanyak 7

**Tabel 3.12**

**Hasil Angket kedisiplinan sholat fardu**

No res	Kedisiplinan Sholat Fardu																jumlah	Kategori	
	1 3	1 4	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	B		K	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	8		K	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	B		
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	B		
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	B		
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	B		
6	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	12	B		
7	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	11	B		
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	B		
9	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	9		K	
10	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	7		K	



11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	B	
12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	B	
13	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	6		K
<b>JUMLAH</b>																	155	8	5

Keterangan :

13 sampai dengan 27 = Nomor urut item angket

1 sampai dengan 19 = Nomor urut kolom

1 sampai dengan 13 = Nomor urut responden

B = Baik

K = Kurang

Berdasarkan skor angket dapat ditentukan kategori baik dan kurang dengan mencari meannya yaitu :

$$M = \frac{\sum x}{N} = 155/13 = 11.9$$

Jadi jika total skor yang di peroleh responden atau lebih besar dari nilai rata-rata (11.9) maka di kategorikan baik (B) sedangkan jika total skor responden dibawah nilai rata-rata (11.9) di kategorikan kurang (K).

Dengan demikian dari 13 responden dalam menjawab angket yang di kategorikan baik sebanyak 8 siswa dan yang di kategorikan kurang baik sebanyak 5.

**Tabel 3.13**

**Score Tentang Pembiasaan Membaca al-Quraan**

NO RES	PEMBIASAAN MEMBACA al-Qur'an										jumlah	Kategori	
	28	29	30	31	32	33	34	35	36			B	K
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6		K	
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	B		
3	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6		K	
4	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7		K	

5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	B	
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	B	
7	0	1	0	1	0	1	1	1	0	5		K
8	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7		K
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	B	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	B	
11	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7		K
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	B	
13	1	0	1	1	0	1	0	1	1	6		K
<b>JUMLAH</b>										94	6	7

Keterangan :

28 sampai dengan 36 = Nomor urut item angket

1 sampai dengan 13 = Nomor urut kolom

1 sampai dengan 13 = Nomor urut responden

B = Baik

K = Kurang

Berdasarkan skor angket dapat di tentukan kategori baik dan kurang dengan mencari meannya yaitu :

$$M = \frac{\sum x}{N} = 94/13 = 7.2$$

Jadi jika total skor yang diperoleh responden atau lebih besar dari nilai rata-rata (7.2) maka di kategorikan baik (B) sedangkan jika total skor responden dibawah nilai rata-rata (7.2) di kategorikan kurang.

Dengan demikian dari 13 responden dalam menjawab angket yang di kategorikan baik sebanyak 6 siswa yang di kategorikan kurang baik sebanyak 7.

**Tabel 3.14**  
**Rekapitulasi Hasil Angket**  
**Tentang Pengaruh Materi PAI Terhadap Ibadah Siswa**  
**Di SMALB YPAC Kaliwates Jember**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

No Resp.	Materi Pendidikan Agama Islam						Ibadah					
	Materi Keimanan			Materi Ibadah			Kedisiplinan sholat fardhu			Pembiasaan membaca al- Quraan		
	Scor	B	K	Scor	B	K	Scor	B	K	Scor	B	K
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>
1	4		K	3		K	8		K	6		K
2	6	B		3		K	15	B		8	B	
3	6	B		4		K	15	B		9		K
4	6	B		3		K	15	B		7		K
5	6	B		5	B		15	B		9	B	
6	6	B		6	B		12	B		8	B	
7	5	B		5	B		11		K	5		K
8	6	B		4		K	15	B		7		K
9	6	B		5	B		9		K	8	B	
10	4		K	4		K	7		K	9	B	
11	3		K	4		K	13	B		7		K
12	6	B		6	B		14	B		8	B	
13	4		K	5	B		16	B		6		K
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>57</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>155</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>94</b>	<b>6</b>	<b>7</b>

**Tabel 3.15**  
**Rekapitulasi Pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam**  
**Terhadap Ibadah Siswa**  
**Di SMALB YPAC Kaliwates Jember**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**  
**Secara Keseluruhan**

No	Materi PAI			Ibadah Siswa		
	Scor	B	K	Scor	B	K
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
1	7	B		14		K
2	9	B		23	B	
3	10		K	21	B	
4	9	B		22	B	
<b>1</b>	11	B		5	6	7
5	12	B		24	B	
6	10	B		20	B	
7	10	B		16		K
8	11	B		22	B	
9	8		K	17		K
10	5		K	13		K
11	7		K	20	B	
12	12	B		22	B	
13	9		K	22	B	
Jumlah	125	B= 7	K= 6	256	B= 9	K= 4

## C. ANALISA DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESA

### 1. Analisa Data

Untuk menguji hipotesa yang diajukan, maka dari data yang dikumpulkan dan diolah dengan mempergunakan teknik analisa chi kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$f_o$  adalah frekwensi hasil penelitian dan  $f_h$  adalah frekwensi harapan yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{\text{Jumlah frekwensi sekolom} \times \text{jumlah frekwensi sebaris}}{n}$$

Dalam penelitian ini ditentukan taraf signifikansi 5% sebagaimana dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.16**  
**Harga Kritis Chi Kwadrat**

Db	Taraf Signifikan			
	5%	1%	2,5%	0,5%
1	3,841	6,635	5,024	7,875
2	5,991	9,210	7,375	10,597
3	7,815	11,341	9,348	18,838

Sumber (Wahyuni,2015: 217)

Dan selanjutnya apabila hasilnya sudah signifikan, maka untuk menguji kuat lemahnya suatu kontribusi yang akan di uji dengan menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (C) sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \quad \text{dan juga } C_{maks} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$$

Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya nilai KK atau tinggi rendahnya hubungan, maka hasil dari analisa  $X^2$  akan dikonfirmasi dengan kriteria penafsiran sebagai berikut:

**Tabel 3.17**

**Tabel Penafsiran**

**NILAI KK**

$0 < C \leq 0,2 C_{maks}$	Korelasi rendah sekali
$0,2 C_{maks} \leq C \leq 0,4 C_{maks}$	Korelasi rendah
$0,4 C_{maks} \leq C \leq 0,6 C_{maks}$	Korelasi sedang
$0,6 C_{maks} \leq C \leq 0,8 C_{maks}$	Korelasi tinggi
$0,8 C_{maks} \leq C \leq C_{maks}$	Korelasi tinggi sekali
$C = C_{maks}$	Korelasi sempurna

Untuk lebih rincinya maka di dalam analisis data ini diperjelas sebagai berikut

### 1. Hipotesis Mayor Berbunyi

Hipotesis alternatif mayor ( $H_a$ ) yang berbunyi ada pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Ibadah anak Berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, Karena analisisnya kuantitatif, maka  $H_a$  dirubah menjadi  $H_0$  yang berbunyi tidak ada pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Ibadah anak Berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun kriteria penolakan  $H_0$ , yaitu jika Chi kuadrat  $_{hitung} \geq$  Chi kuadrat  $_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis tersebut, maka akan dicantumkan tabel persiapan sebagai berikut :

**Tabel 3.18**  
**Tabel Persiapan Untuk Mencari Chi Kwadrat Tentang**  
**Pengaruh Materi PAI Terhadap Ibadah Siswa di SMALB YPAC**  
**KALIWATES**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

Materi Pendidikan Agama	Ibadah Siswa		Jumlah
	B	K	
B	5	4	9
K	2	2	4
Jumlah	7	6	13

Untuk selanjutnya di masukkan tabel kerja Chi kwadrat sebagai berikut

**Tabel 3.19**  
**Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kwadrat**  
**Tentang Pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam**  
**Terhadap Ibadah Siswa di di SMALB YPAC KALIWATES**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

materi Pendidikan Agama Islam	Ibadah siswa	F <sub>o</sub>	F <sub>h</sub>	F <sub>o</sub> -F <sub>h</sub>	(F <sub>o</sub> -F <sub>h</sub> ) <sup>2</sup>	(F <sub>o</sub> -F <sub>h</sub> ) / F <sub>h</sub>
B	B	5	4,84	0.16	0.02	0.004
	K	4	4,15	-0.15	0.02	0.004
K	B	2	2,15	-0.15	0.02	0.09
	K	2	1.84	-0,84	0.70	0.38
Jumlah		13	13	-	-	0.47

Berdasarkan tabel tersebut, maka didapatkan nilai atau jumlah chi kuadrat ( $X^2$ ) = 0.47

Harga ( $X^2$ ) tabel dalam derajat kebebasan (db) = 1 dan pada taraf signifikansi 5% = 3,841, karena  $X^2$  hitung = 0,47 < 3,841 =  $X^2$  tabel berarti  $H_0$  (hipotesis nihil) yang berbunyi tidak ada pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Ibadah anak Berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 di terima, dan  $H_a$  (hipotesis kerja) yang berbunyi ada pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Ibadah anak Berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 ditolak.

## 2. Hipotesis Minor

### a. Hipotesis minor pertama

Hipotesis alternatif minor pertama ( $H_a$ ) yang berbunyi ada pengaruh Materi keimanan terhadap kedisiplinan sholat fardlu siswa bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/2015. Karena analisisnya menggunakan kuantitatif, maka  $H_a$  dirubah menjadi  $H_0$  yang berbunyi tidak pengaruh Materi keimanan terhadap kedisiplinan sholat fardlu siswa anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/2015. Adapun kriteria penolakan  $H_0$ , yaitu jika Chi kuadrat hitung  $\geq$  Chi kuadrat tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis tersebut, maka akan dicantumkan tabel persiapan sebagai berikut :



**Tabel 3.20**  
**Tabel Persiapan Untuk Mencari Chi Kuadrat Tentang**  
**Pengaruh Materi Keimanan Terhadap kedisiplinan sholat fardlu**  
**siswa di SMALB YPAC KALIWATES**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

Materi Keimanan	Kedisiplinan Sholat Fardlu		Jumlah
	B	K	
B	6	3	9
K	2	2	4
Jumlah	8	5	13

Untuk selanjutnya di masukkan tabel kerja Chi kwadrat sebagai berikut:

**Tabel 3.21**  
**Tabel Kerja Untuk Mencari Pengaruh Chi Kwadrat**  
**Tentang Pengaruh Materi Keimanan Terhadap kedisiplinan sholat**  
**fardlu Siswa di SMALB YPAC KALIWATES**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

Materi Keimanan	Kedisiplinan Sholat Fardlu	Fo	Fh	Fo-Fh	Fo-Fh <sup>2</sup>	$\frac{(Fo-Fh)^2}{Fh}$
B	B	6	5,53	0,47	0,22	0,03
	K	3	3,46	-0,46	0,21	0,06
K	B	2	2,46	-0,46	0,21	0,08
	K	2	1,53	0,47	0,22	0,01
Jumlah		13	-	-	-	0,18

Berdasarkan tabel tersebut, maka didapatkan nilai atau jumlah chi kuadrat ( $X^2$ ) = 0,18 Harga ( $X^2$ ) tabel dalam derajat kebebasan (db) = 1 dan pada taraf signifikansi 5% = 3,841, karena  $X^2$  hitung = 0,18 < 3,841 =  $X^2$  tabel berarti H0 (hipotesis nihil) yang berbunyi tidak ada pengaruh Materi keimanan terhadap kedisiplinan

sholat fardu siswa anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015 diterima, dan  $H_a$  (hipotesis kerja) yang berbunyi ada pengaruh Materi keimanan terhadap kedisiplinan sholat fardlu siswa anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015 ditolak.

b. Hipotesis Minor kedua

. Hipotesis alternatif minor pertama ( $H_a$ ) yang berbunyi ada pengaruh Materi keimanan terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an siswa anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/2015. Karena analisisnya menggunakan kuantitatif, maka  $H_a$  dirubah menjadi  $H_0$  yang berbunyi tidak pengaruh Materi keimanan terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an siswa bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/2015. Adapun kriteria penolakan  $H_0$ , yaitu jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis tersebut, maka akan dicantumkan tabel persiapan sebagai berikut

**Tabel: 3.22**  
**Persiapan Untuk Mencari Chi Kwadrat**  
**Tentang Pengaruh Materi Keimanan Terhadap pembiasaan**  
**membaca al Qur'an Di SMALB YPAC Kaliwates Jember**  
**Tahun Pelajaran 2014-2015.**

Materi Keimanan	Pembiasaan membaca al-Quraan		Jumlah
	B	K	
B	4	2	6
K	4	3	7
Jumlah	8	5	13

Untuk selanjutnya di masukkan kedalam tabel kerja Chi kwadrat sebagai berikut:

**Tabel: 3.23**  
**Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kwadrat Tentang**  
**Pengaruh Materi Keimanan Pembiasaan membaca al-Qur'an**  
**Di SMALB YPAC Kaliwates Jember**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

materi Keimanan	Pembiasaan membaca al-Quraan	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) <sup>2</sup>	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
B	B	4	3.69	0,31	0,09	0,024
	K	2	2.30	-0,3	0,09	0,03
K	B	4	4.30	-0,3	0,09	0,02
	K	3	2,69	0,31	0,09	0,03
Jumlah			13	-	-	0,107

Berdasarkan tabel tersebut, maka didapatkan nilai atau jumlah chi kuadrat ( $X^2$ ) = 0,107

Harga ( $X^2$ ) tabel dalam derajat kebebasan (db) = 1 dan pada taraf signifikansi 5% = 3,841, karena  $X^2$  hitung = 0,107 < 3,841 =  $X^2$  tabel

berarti H<sub>0</sub> (hipotesis nihil) yang berbunyi tidak ada pengaruh Materi keimanan terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an siswa anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015 diterima, dan H<sub>a</sub> (hipotesis kerja) yang berbunyi ada pengaruh Materi keimanan terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an siswa anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015 ditolak.

c. Hipotesis minor ketiga

Hipotesis alternatif minor pertama (H<sub>a</sub>) yang berbunyi ada pengaruh Materi ibadah terhadap kedisiplinan sholat fardlu siswa anak berkebutuhan khusu di SMALB YPAC Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/2015. Karena analisisnya menggunakan kuantitatif, maka H<sub>a</sub> dirubah menjadi H<sub>0</sub> yang berbunyi tidak pengaruh Materi ibadah terhadap kedisiplinan sholat fardlu

siswa anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/2015. Adapun kriteria penolakan  $H_0$ , yaitu jika Chi kuadrat <sub>hitung</sub>  $\geq$  Chi kuadrat <sub>tabel</sub> maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis tersebut, maka akan dicantumkan tabel persiapan sebagai berikut :

**Tabel: 3.24**  
**Tabel Persiapan Mencari Chi Kwadrat**  
**Tentang Pengaruh Materi Ibadah terhadap kedisiplinan sholat**  
**fardlu siswa di SMALB YPAC KALIWATES**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

Ibadah	Kedisiplinan sholat fardlu		Jumlah
	B	K	
B	5	4	9
K	2	2	4
Jumlah	7	6	13

Untuk jumlah di masukkan ke dalam ke tabel kerja CHI kwadrat sebagai berikut :

**Tabel: 3.25**  
**Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kwadrat**  
**Materi Ibadah terhadap kedisiplinan sholat fardlu siswa**  
**di SMALB YPAC KALIWATES**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

Materi Ibadah	Kedisiplinan Sholat Fardlu	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) <sup>2</sup>	(Fo - Fh) <sup>2</sup> Fh
B	B	5	4,84	0,16	0,025	0,005
	K	4	4,15	-0,15	0,025	0,06
K	B	2	2,15	-0,15	0,025	0,011
	K	2	1,84	0,16	0,025	0,013
Jumlah		13	13	-	-	0,03

Berdasarkan tabel tersebut, maka didapatkan nilai atau jumlah chi kuadrat ( $\chi^2$ ) = 0,03 Harga ( $\chi^2$ ) tabel dalam derajat kebebasan (db) = 1 dan pada taraf signifikansi 5% = 3,841, karena  $\chi^2$  hitung = 0,03 < 3,841 =  $\chi^2$  tabel berarti  $H_0$  (hipotesis nihil) yang berbunyi tidak ada pengaruh Materi ibadah terhadap kedisiplinan sholat fardlu siswa anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015 diterima, dan  $H_a$  (hipotesis kerja) yang berbunyi ada pengaruh Materi ibadah terhadap kedisiplinan sholat fardlu siswa anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015 ditolak.

d. Hipotesis Minor keempat

Hipotesis alternatif minor pertama ( $H_a$ ) yang berbunyi ada pengaruh Materi ibadah terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an siswa anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/2015. Karena analisisnya menggunakan kuantitatif, maka  $H_a$  dirubah menjadi  $H_0$  yang berbunyi tidak ada pengaruh Materi ibadah terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an siswa anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember tahun pelajaran 2014/2015. Adapun kriteria penolakan  $H_0$ , yaitu jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis tersebut, maka akan dicantumkan tabel persiapan sebagai berikut :

**Tabel: 3.26**  
**Tabel Persiapan Mencari Chi Kwadrat Tentang Pengaruh Materi Ibadah Terhadap Pembiasaan Membaca al-Qur'an**

Materi Ibadah	Pembiasaan Membaca al-Quraan		Jumlah
	B	K	
B	4	2	6
K	3	4	7
Jumlah	7	6	13

**Tabel: 3.27**  
**Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kwadrat Tentang Pengaruh Materi Ibadah Terhadap pembiasaan membaca al-Quraan**

Ibadah	Pembiasaan Membaca al-Quraan	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) <sup>2</sup>	(Fo - Fh) <sup>2</sup>
						Fh
B	B	4	3,23	0,77	0,59	0,18
	K	2	2,7	-0,7	0,49	0,181
K	B	3	3,76	-0,76	0,57	0,15
	K	4	3,23	0,77	0,59	0,18
Jumlah		13	13	-	-	0,69

Berdasarkan tabel tersebut, maka didapatkan nilai atau jumlah chi kuadrat ( $X^2$ ) = 0,69

Harga ( $X^2$ ) tabel dalam derajat kebebasan (db) = 1 dan pada taraf signifikansi 5% = 3,841, karena  $X^2$  hitung = 0,69 < 3,841 =  $X^2$  tabel berarti H0 (hipotesis nihil) yang berbunyi tidak ada pengaruh Materi ibadah terhadap Pembiasaan membaca al-Qur'an siswa anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015 diterima, dan Ha (hipotesis kerja) yang berbunyi ada pengaruh Materi ibadah terhadap Pembiasaan membaca al-Qur'an

siswa anak berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015 ditolak.

Selanjutnya maka akan dibuat rekapitulasi perhitungan  $X^2$  adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.28**  
**Hasil perhitungan  $X^2$**

Hipotesis	$X^2$ tabel	$X^2$ hitung	taraf signifikansi	Keterangan
Mayor	3,841	0,47	5%	H0 Diterima
Minor 1	3,841	0,18	5%	H0Diterima
Minor 2	3.841	0,107	5%	H0 Diterima
Minor 3	3.841	0,03	5%	H0 Diterima
Minor 4	3.841	0,69	5%	H0 Diterima

## C. Pembahasan

### 1. Hipotesa Mayor

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan, maka hasil perhitungan dari hipotesa yang di uji untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Materi Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah , ternyata H0 yang berbunyi tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Ibadah anak Berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 di terima dan Ha ditolak.

#### a. Hipotesis Minor Pertama

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan, maka hasil perhitungan dari hipotesa yang di uji untuk

mencari ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Materi Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah , ternyata  $H_0$  yang berbunyi tidak ada pengaruh Materi Keimanan Terhadap kedisiplinan sholat fardlu anak Berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 di terima dan  $H_a$  ditolak.

#### **b. Hipotesis Minor Kedua**

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan, maka hasil perhitungan dari hipotesa yang di uji untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Materi Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah , ternyata  $H_0$  yang berbunyi tidak ada pengaruh Materi keimanan Terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an anak Berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 di terima dan  $H_a$  ditolak..

#### **c. Hipotesis Minor Ketiga**

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan, maka hasil perhitungan dari hipotesa yang di uji untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Materi Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah , ternyata  $H_0$  yang berbunyi tidak ada pengaruh Materi ibadah Terhadap kedisiplinan sholat fardu anak Berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 di terima dan  $H_a$  ditolak.

#### **d. Hipotesis Minor Keempat**

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan, maka hasil perhitungan dari hipotesa yang di uji untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Materi Pendidikan



Agama Islam terhadap ibadah , ternyata H0 yang berbunyi tidak ada pengaruh Materi Ibadah Terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an anak Berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 di terima dan Ha ditolak.

Berdasarkan teori yang ada menyatakan bahwa adanya pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah, namun hal ini berbeda dengan yang terjadi di SMALB YPAC Kaliwates Jember dengan kesimpulan tidak ada pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Ibadah siswa di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Menurut analisa penulis, penyebab ketidak adanya pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Ibadah siswa, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Slamet: beliau menuturkan bahwa ibadah siswa itu tergantung siswa itu sendiri dan orang disekitar mereka khususnya orang tua mereka, lebih lanjut menuturkan meskipun siswa telah menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam ibadahnya belum maksimal jika tidak di dukung oleh orang sekitar mereka khususnya orang tua dengan memberi contoh atau orang tua sebagai uswah(suri tauladan).

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta setelah menganalisa dan menguji hipotesa yang diajukan dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

##### **1. Kesimpulan Umum**

Tidak ada pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah anak Berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

##### **2. Kesimpulan Khusus**

- a. Tidak ada pengaruh materi keimanan terhadap kedisiplinan sholat fardlu anak Berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
- b. Tidak ada pengaruh materi keimanan terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an anak Berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
- c. tidak pengaruh materi ibadah terhadap kedisiplinan sholat fardlu anak Berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

- d. Tidak ada pengaruh ibadah terhadap pembiasaan membaca al-Qur'an Bagi anak Berkebutuhan khusus di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

## B. SARAN-SARAN

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas penulis dapat memberikan saran-saran pada pihak yang terkait, yaitu:

### 1. Kepala Sekolah

Untuk memaksimalkan pembelajaran materi PAI serta ibadah siswa baik sholat maupun membaca al-Quraan di sekolah.

### 2. Bagi guru

Memaksimalkan peran untuk memotivasi siswa dalam menjalankan ibadahnya baik di sekolah maupun di rumah.

### 3. Bagi Orang Tua

Orang tua adalah orang yang pertama dan utama dalam mendidik anak, oleh karenanya orang tua harus bisa lebih mengontrol perilaku dan memberikan pendidikan yang lebih baik dan selalu memberikan motivasi serta dorongan agar menjalankan ibadah.

### 4. Siswa

Untuk selalu memotivasi diri agar meningkatkan ibadah karena telah menerima materi pendidikan agama Islam

### 5. Pembaca

Untuk mengembangkan penelitian yang relevan, tetap mengkaji secara mendalam terkait pendidikan agama Islam dan ibadah

**PENGARUH MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP IBADAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA  
YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT KALIWATES JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd. I) Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**M. Maulidin Alif Utama**  
**NIM. 084111019**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
April 2015

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
a. Variabel Penelitian.....	9
b. Indikator Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	11
G. Hipotesis .....	14

H. Metode Penelitian.....	17
a. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	17
b. Populasi dan Sampel.....	18
c. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	18
d. Analisis Data.....	23
I. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II    KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>27</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	27
B. Kajian Teori.....	29
<b>BAB III    PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	61
B. Penyajian Data .....	71
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	83
D. Pembahasan.....	93
<b>BAB IV    PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Angket sebelum validitas dan reabilitas
3. Angket sesudah validitas dan reabilitas

4. Surat pernyataan keaslian
5. Jurnal kegiatan penelitian
6. Pedoman penelitian
7. Dokumentasi
8. Denah Lokasi penelitian
9. Surat keterangan benar-benar telah meneliti
10. Surat penelitian untuk penyusunan skripsi
11. Uji validitas
12. Uji reabilitas
13. Biodata penulis

IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.1	Taraf Signifikasi	24
3.1	Jumlah Siswa	66
3.2	Sarana Prasarana	66
3.3	Jumlah dan Kondisi Furniture	67
3.4	Perlengkapan Olahraga	67
3.5	Perlengkapan Tata Usaha	67
3.6	Alat Bantu Fishiotherapy	68
3.7	Data guru SMALB Kaliwates Tahun Pelajaran 2014/2015	69
3.8	Hasil Perhitungan Validitas Butir	70
3.9	Data Nama Responden Tahun Pelajaran 2014/2015	74
3.10	Hasil Angket Tentang Keimanan	76
3.11	Hasil Angket Tentang Ibadah	77
3.12	Hasil Angket Kedisiplinan Shalat Fardhu	79
3.13	Score Tentang Pembiasaan Membaca Al- Qur'an	79
3.14	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Pengaruh PAI Terhadap Ibadah Siswa Di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	81
3.15	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Pengaruh PAI Terhadap Ibadah Siswa Di SMALB YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 Secara Keseluruhan	82



3.16	Harga Kritik Chi Kuadrat	83
3.17	Tabel Penafsiran Nilai KK	84
3.18	Tabel Persiapan untuk mencari Chi Kuadrat tentang Pengaruh PAI terhadap Siswa SMALB Tapel 2014/2015	85
3.19	Tabel Kerja untuk mencari Chi Kuadrat tentang Pengaruh PAI terhadap siswa di SMALB YPAC Kaliwates TAPEL 2014/2015	85
3.20	Tabel Persiapan untuk mencari Chi Kuadrat tentang Pengaruh Keimanan terhadap Kedisiplinan shalat Fardhu di SMALB Tapel 2014/2015	87
3.21	Tabel Kerja untuk mencari Chi Kuadrat tentang Pengaruh Keimanan terhadap Kedisiplinan shalat Fardhu di SMALB YPAC Kaliwates TAPEL 2014/2015`	87
3.22	Tabel Persiapan untuk mencari Chi Kuadrat tentang Pengaruh Keimanan terhadap pembiasaan membaca Al- Qur'an di SMALB YPAC Kaliwates Tapel 2014/2015	88
3.23	Tabel Kerja untuk mencari Chi Kuadrat tentang Pengaruh Keimanan terhadap pembiasaan membaca Al- Qur'an di SMALB YPAC Kaliwates TAPEL 2014/2015	89
3.24	Tabel Persiapan untuk mencari Chi Kuadrat tentang	

	Pengaruh Ibadah terhadap Kedisiplinan shalat Fardhu di SMALB YPAC Kaliwates Tapel 2014/2015	90
3.25	Tabel Kerja untuk mencari Chi Kuadrat tentang Pengaruh Ibadah terhadap Kedisiplinan shalat Fardhu di SMALB YPAC Kaliwates Tapel 2014/2015	90
3.26	Tabel Persiapan untuk mencari Chi Kuadrat tentang Pengaruh Ibadah terhadap pembiasaan membaca Al- Qur'an di SMALB YPAC Kaliwates Tapel 2014/2015	92
3.27	Tabel Kerja untuk mencari Chi Kuadrat tentang Pengaruh Ibadah terhadap pembiasaan membaca Al- Qur'an di SMALB YPAC Kaliwates TAPEL 2014/2015	92
3.28	Hasil Perhitungan X2 Keseluruhan	93

IAIN JEMBER